

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS MELALUI
METODE *DELIBERATE PRACTICE* PADA SISWA
KELAS V UPTD SD NEGERI 48 BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti
Seminar Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
ANNISA
105401112321**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**

PENGESAHAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Annisa** NIM **105401112321**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 849 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 06 Rabi'ul Awal 1447 H/ 29 Agustus 2025 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Sabtu 07 Rabi'ul Awal 1447 H**.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H
29 Agustus 2025 M

Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU
Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
Sekretaris : Dr. Andi Husniati, M.Pd.
Dosen Penguji : 1. Dr. H. M. Agus, M.Pd.
2. Dr. Fathif Akib, M.Pd.
3. Dr. Syekh Adiwijaya Latif, M.Pd.
4. Dr. Anzar, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

PERSETUJUAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Melalui Metode
Deliberate Practice Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Annisa
NIM : 105401112321
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, 06 Rabi'ul Awal 1447 H
29 Agustus 2025 M

Pembimbing I

Dr. Besse Svukroni, M. Pd

Pembimbing II

Dr. Haslinda, M. Hum

Diketahui,



Dr. H. Bahrullah, M.Pd.
NBM. 779170



Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1088297



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : flap@unismuh.ac.id
Web : www.flap.unismuh.ac.id

Persetujuan Pembimbing

Judul Proposal : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS MELALUI
METODE *DELIBERATE PRACTICE* PADA SISWA KELAS V
UPTD SD NEGERI 48 BARRU**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Annisa
NIM : 105401112321
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Beaso Brakroni, M. Pd

Pembimbing II

Dr. Haslinda, M. Hum

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. Baharullah, M. Pd
NIDN. 779 170

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 114891



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa

NIM : 105401112321

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Metode
Deliberate Practice Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan

Annisa



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa

NIM : 105401112321

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Agustus 2025

Yang Membuat Perjanjian


Annisa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan."

(Boy Candra)

*"Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!*

(Nadin Amizah)

Persembahan

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibunda (nenek) tercinta Hj. Nursani, S. Pd, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik peneliti hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Terima kasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya hingga akhirnya saya tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan bunda, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Bunda harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Iloveyou more more more.*

ABSTRAK

Annisa. 2025. *Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Siswa Melalui Metode Deliberate Practice Pada Kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Besse Syukroni, M.Pd dan pembimbing II Dr. Haslinda, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa melalui penerapan metode *deliberate practice*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks bacaan secara kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru. Instrumen yang digunakan meliputi tes evaluasi, lembar observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan membaca kritis siswa setelah penerapan metode *deliberate practice*. Pada siklus I, keterampilan membaca kritis siswa meningkat dibandingkan sebelum tindakan, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, peningkatan keterampilan membaca kritis siswa semakin optimal sehingga mencapai target yang ditetapkan. Temuan ini membuktikan bahwa metode *deliberate practice* efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca secara bertahap, intensif, dan berfokus pada perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Kritis, *Deliberate Practice*, Penelitian Tindakan Kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Melalui Metode *Deliberate Practice* Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini juga, dengan setulus hati saya mengucapkan beribu terima kasih untuk nenekku tercinta, Ibunda Nursani, sosok yang luar biasa yang tak henti- hentinya berdoa dan mengupayakan segala yang terbaik demi kesuksesan cucunya.

Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada Ibu Dr. Besse Syukroni, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Haslinda, M.Hum selaku pembimbing II yang telah begitu baik meluangkan waktunya demi membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak sekalian.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi- tingginya tak lupa penulis hanturkan kepada:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T, IPU. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., PH.D. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan

layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan sabar mengajar dan memberikan dukungan serta arahan selama menempuh pendidikan S1.
4. Bapak dan Ibu Dosen PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala sekolah dan seluruh staf dewan guru UPTD SD Negeri 48 Barru, Kabupaten Barru yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Hal tersebut tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan. Tak lupa pula juga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada adik laki-laki saya, Muh. Alif. M yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik maupun *non-akademik* dan berusaha menjadi panutannya dimasa yang akan datang kelak, peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada sahabatku Rafidah yang selalu kebersamai, memberikan kebahagiaan disetiap waktu, selalu ada dalam keadaan apapun dan selalu menganggap saya adik kecilnya, serta mengucapkan banyak terima kasih kepada manusia-manusia yang menganggap anak pertama ini sebagai adiknya, atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya selama proses pembuatan skripsi

ini. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri, Annisa!. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan di titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali menangis dan putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Selamat, caaa!. Akhir kata, penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari khilaf dan salah, penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca khususnya dunia pendidikan, serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Makassar, 9 Januari 2025

Penulis,

Annisa

DAFTAR ISI

SAMPUL	2
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Membaca.....	8
2. <i>Deliberate Practice</i>	23
B. Hasil Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	39
C. Faktor yang Diselidiki	40
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43

F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
H. Indikator Keberhasilan.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	98
RIWAYAT HIDUP.....	185



DAFTAR TABEL

Gambar 2.1bagan kerangka pikir.....	37
Gambar 3.1alur siklus penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

Tabel3.1 instrumen penelitian tes keterampilan membaca kritis.....	39
Tabel3.2 indikator keberhasilan proses pembelajaran.....	41
Tabel3.3 kategori ketuntasan.....	42
Tabel 3.4 kategori keterampilan.....	42
Tabel3.5 keberhasilan keterampilan membaca kritis.....	43
Tabel4.1 hasil observasi guru siklus I.....	54
Tabel4.2 hasil observasi siswa siklus I.....	57
Tabel4.3 data deskriptif frekuensi siswa siklus I.....	58
Tabel4.4 data deskriptif frekuensi siklus I.....	59
Tabel4.5 hasil observasi guru siklus II.....	72
Tabel4.6 hasil observasi siswa II.....	74
Tabel4.7 data deskriptif frekuensi siklus siswa II.....	75
Tabel4.8 data deskriptif frekuensi siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 modul ajar.....	92
Lampiran2 lembar observasi aktivitas mengajar guru.....	125
Lampiran3 lembar observasi aktivitas belajar siswa.....	123
Lampiran4 soal tes evaluasi keterampilan membaca kritis.....	141
Lampiran5 kunci jawaban dan tes evaluasi.....	149
Lampiran6 hasil tes evaluasi belajar siklus I.....	152
Lampiran7 hasil tes evaluasi belajar siklus II.....	152
Lampiran8 nilai hasil belajar siklus I.....	152
Lampiran9 nilai hasil belajar siklus II.....	153
Lampiran10 rekapitulasi nilai siklus I dan II.....	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup membutuhkan Pendidikan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Maka dari itu pendidikan berlangsung pada setiap pertumbuhan dan siklus perkembangan manusia. Manusia dilahirkan dengan keunikannya masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya memiliki berbeda, karena berbeda inilah sehingga pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pembelajaran akan berbeda pada setiap anak untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri. Dalam hal ini, manusia memerlukan program dan kegiatan pendidikan yang dapat membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna sejak dini.

Kehidupan manusia mengandung unsur pendidikan guna menopang dimensi keseharian mereka. Hal ini di karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana manusia menyesuaikan diri dan menetapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun (Malta et al., 2022). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pembicaraan tentang masalah pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah jauh dari pandangan dan pemikiran para pakar pendidikan, di mana pembahasan tentang problematika ini selalu

menjadi bahan kajian dan bahasan dalam setiap masa, karena pendidikan itu senantiasa berubah dari setiap zaman (Malta et al., 2022).

Banyaknya kasus perilaku menyimpang menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah nilai-nilai karakter harus ditingkatkan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan diharapkan dapat membangun sikap peserta didik yang memiliki karakter baik dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah dasar, muatan materi bahasa Indonesia secara fungsional ditujukan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang profesional dan ilmiah. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000, terdapat pedoman penyusunan silabus untuk tiga perguruan tinggi dan silabus inti untuk pendidikan tinggi dan penilaian prestasi belajar untuk siswa. Di sekolah dasar, pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia masih belum membaik. Pencapaian pembelajar bahasa erat kaitannya dengan kemauan. Belajar bahasa bukan hanya sekedar menghafal, mencipta, membaca, atau mendengarkan, tetapi kepentingannya lebih dari sekedar harapan untuk menggapai masa depan (Primayana, 2022).

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik bisa mendapatkan berbagai informasi dari situs-situs di internet, dari buku dan sebagainya untuk menambah ilmu pengetahuan. Dengan demikian, tanpa adanya guru pun siswa bisa

belajar dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber dengan catatan siswa harus memiliki pikiran kritis dan minat membaca.

Keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang membaca, yang berbunyi:

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلٍ، اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، الْأَكْرَمِ

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakanmu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini tidak terjadi pada keterampilan membaca. Permasalahan awal yang muncul adalah sulitnya membaca kritis Bahasa Indonesia. Masalah keterampilan membaca pada siswa SD ini perlu diselesaikan,

karena kemampuan membaca berhubungan langsung dengan keseluruhan proses pembelajaran siswa.(Anshar dkk, 2024)

Pembelajaran membaca yang masih konvensional, tidak akan membuat siswa untuk aktif, kreatif dan kritis. Teknik pembelajaran dengan pendekatan tradisional, tidak mampu menciptakan kondisi kelas yang komunikatif. Hal ini disebabkan karena dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang, sehingga para siswa kelihatan pasif. Pendekatan tradisional guru hanya menyuruh siswa untuk membaca sekilas dan menjawab pertanyaan tanpa memberi kesempatan siswa untuk memahami isi bacaan mendalam.

Masalah umum yang dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang tersedianya metode yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah penerapan metode belajar *deliberate practice*. *Deliberate practice* merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan (Hasmalia et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru diperoleh keterangan bahwa perlu adanya inovasi penerapan metode, model dan lain-lain. Memperhatikan masalah tersebut, sudah selayaknya dalam pembelajaran dilakukan suatu inovasi. Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang sebaiknya digunakan guru adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, memotivasi, mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Tak hanya itu, guru yang mampu memahami gaya belajar siswanya akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bermakna. Guru dapat menggunakan metode *deliberate practice* dalam pembelajaran. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Hasmalia tetapi fokus penelitiannya yaitu pada membaca cerita siswa, maka dari itu penulis mengambil dari hal yang lain yaitu dari segi membaca kritisnya. Penulis terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul yaitu “Peningkatan keterampilan membaca kritis melalui metode *Deliberate Practice* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dibuatlah pokok permasalahan yaitu ”Apakah Metode *Deliberate Practice* dapat meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa pada kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa melalui metode *deliberate practice* pada kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis tersebut berlatar dari tujuan penelitian variatif, yaitu mengecek teori yang sudah ada. Apakah penelitian yang akan dilakukan dapat memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Oleh karena itu manfaat teoritis biasanya muncul karena adanya ketidakpuasan atau keraguan terhadap berbagai jenis landasan teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris, yaitu :

- a. Bahan pertimbangan bagi pengembang selanjutnya.
- b. Memperluas tambahan pengetahuan guru tentang ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menyimak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis atau bisa juga

dikatakan bahwa manfaat praktis merupakan bagi manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan yaitu;

a. Siswa

Sebagai masukan tentang manfaat metode belajar *deliberate practice* dan memberikan pengalaman bagi murid dalam membaca kritis yang dapat meningkatkan hasil belajarnya, sehingga terbentuk lingkaran belajar yang lebih hidup dan bermakna.

b. Guru

Sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran seperti penerapan metode belajar *deliberate practice*.

c. Sekolah

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *deliberate practice*.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme di bidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Definisi Keterampilan

Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar, seorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak benar tidak dapat dikatakan terampil demikian pula apabila seseorang melakukannya dengan benar tetapi lambat belum dapat dikatakan terampil. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, keterampilan meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengarkan dan sebagainya sedangkan dalam pengertian yang sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan berupa perbuatan (Dewi, 2011).

Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Ia merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang, seperti keterampilan bercocok tanam bagi petani, mengajar bagi guru, membuat kursi bagi tukang kayu, memotong dan menjahit baju bagi penjahit, dan lain-lain. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien (Sudarto, 2016).

Keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau tugas

secara cepat, tepat, dan efektif. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbuatan fisik hingga aktivitas mental.

Keterampilan tidak hanya melibatkan kecepatan dalam melakukan suatu tindakan, tetapi juga ketepatan dan efisiensi. Seseorang yang terampil dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik dan menggunakan sumber daya secara optimal. Selain itu, keterampilan juga merupakan implementasi dari pengetahuan teoritis. Artinya, seseorang perlu memiliki pemahaman konseptual yang baik untuk dapat menerapkannya dalam praktik.

Begitu pula dengan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kepentingan sehari-hari. Manfaatnya dapat kita rasakan jika ada informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. Jika keterampilan berbahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Gereda, 2020).

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif (Amaliah et al., 2024). Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca.
- 2) Aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis

b. Aspek-aspek Keterampilan Berbahasa

Aspek-aspek keterampilan berbahasa dibagi mejadi empat bagian yaitu:

1) Mendengarkan atau menyimak

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan di sini bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering diidentikkan dengan menyimak. Istilah mendengarkan/menyimak berbeda dari istilah mendengar. Meskipun sama-sama menggunakan alat pendengaran, mendengarkan berbeda dengan mendengar. Pada kegiatan mendengar tidak tercakup unsur kesengajaan, konsentrasi, atau bahkan pemahaman. Sementara pada kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang

memadai. Dalam bahasa pertama (bahasa ibu), kita memperoleh keterampilan mendengarkan melalui proses yang tidak kita sadari yang disebut dengan proses *aquisition* (pemerolehan), bukan melalui proses *learning* (pembelajaran) (Mulyati, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Istilah mendengarkan/menyimak berbeda dari istilah mendengar. Meskipun sama-sama menggunakan alat pendengaran, mendengarkan berbeda dengan mendengar. Sementara pada kegiatan mendengarkan terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan dengan penuh perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai.

2) Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Artinya, melalui kemampuan berbicara seseorang menyampaikan pengalaman, pikiran, gagasan, ide kreatif, dan pendapatnya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Berbicara sebagai salah satu modus komunikasi, erat kaitannya dengan kegiatan berbahasa lisan.

Dari segi situasi, berbicara dikelompokkan kedalam dua situasi yaitu berbicara formal dan nonformal. Berbicara dalam situasi nonformal tidak terikat oleh aturan-aturan sedangkan berbicara dalam situasi formal terikat oleh aturan-aturan tertentu dan berlangsung melalui tahapan-tahapan tertentu. Beberapa contoh

kegiatan berbicara formal diantaranya wawancara, diskusi, pidato, seminar atau simposium (Gereda, 2020).

3) Membaca

Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktifreseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Namun, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, sering kali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf, yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekadar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai (Mulyati, 2014)

4) Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Sama seperti halnya dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis pun dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, si penulis tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekadar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa ke dalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering disinergiskan dan diintegrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis (Mulyati, 2014).

c. Hubungan Membaca dengan Keempat Aspek Keterampilan Berbahasa

1) Hubungan membaca dengan menulis

Keterampilan menulis dan membaca adalah kegiatan yang sangat berkaitan. Keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan

sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017).

Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam (Rinawati, 2020).

2) Hubungan membaca dan berbicara

Berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi. Membaca bersifat reseptif melalui sarana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi. Keterampilan membaca sangat mendukung keterampilan seseorang dalam berbicara. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak informasi yang didapatnya dan biasanya akan lebih mudah dan terampil menyampaikan informasi yang diketahuinya.

Membaca dan berbicara yang baik dan benar akan membantu proses pendidikan untuk mencapai tujuannya, maka kehadiran membaca dan berbicara menentukan keberhasilan pendidikan sebab peserta didik akan mudah memahami isi bacaan, memahami tujuan berbicara. Dalam keadaan bagaimanapun membaca dan berbicara tidak bisa dilepas begitu

saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan. Peranan membaca dan berbicara pada peserta didik sangat penting terutama untuk berpikir dan bernalar (Haryadi, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi.

Keterampilan membaca sangat mendukung keterampilan seseorang dalam berbicara. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak informasi yang didapatnya dan biasanya akan lebih mudah dan terampil menyampaikan informasi yang diketahuinya. Dalam keadaan bagaimanapun membaca dan berbicara tidak bisa dilepas begitu saja karena merupakan bagian dari kebutuhan hidup manusia yang tak dapat dipisahkan.

3) Hubungan membaca dengan mendengarkan

Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, mendengarkan dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Mendengarkan berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. mendengarkan maupun membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Perbedaannya hanya pada

objek yang menjadi fokus perhatian awal yang menjadi stimulus.

Pada mendengarkan fokus perhatian (stimulus) berupa suara (bunyi-bunyi), sedangkan pada membaca adalah lambang tulisan. Kemudian, baik penyimak maupun pembaca melakukan aktivitas pengidentifikasian terhadap unsur-unsur bahasa yang berupa suara (dalam mendengarkan) maupun berupa tulisan (dalam membaca), yang selanjutnya diikuti dengan proses decoding guna memperoleh pesan yang berupa konsep, ide atau informasi sebagaimana yang dimaksudkan oleh si penyampainya. Apabila ditinjau dari sudut pemerolehan atau belajar bahasa, aktivitas membaca dapat membantu seseorang memperoleh kosakata yang berguna bagi pengembangan kemampuan mendengarkan pada tahap berikutnya (Mulyati, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mendengarkan berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. mendengarkan maupun membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada mendengarkan fokus perhatian berupa suara , sedangkan pada membaca adalah lambang tulisan.

d. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu tindakan yang tidak sekedar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan banyak hal, antara lain: aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bersifat reseptif karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru, serta memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Susanti, 2022).

Membaca menurut Asih Riyanti (2021) merupakan aktivitas untuk meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording* (merekam), *decoding* (membaca kode-kode), dan *meaning* (memahami bacaan). Membaca sebagai hal yang penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya (Riyanti, 2021).

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu tindakan yang tidak sekedar menafsirkan tulisan, tetapi dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Membaca sebagai hal yang penting bagi seseorang yang ingin memperluas wawasannya.

e. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri . Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca (Putri et al., 2023).

f. Jenis-Jenis Membaca

Bahasa Indonesia mengenal dua metode baca yaitu *ekstensif reading* dan *intensif reading*. Membaca berdasarkan terdengar atau tidaknya suara dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terdiri dari membaca ekstensif dan membaca intensif.

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilan yang telah dipelajarinya pada membaca dalam hati. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring: a) membaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan

bacaan, b) pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atas lambing-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran, c) membaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, d) membaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tegar agar jelas maknanya bagi para pendengar (Riyanti, 2021).

2) Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah teknik membaca tanpa ada anggota tubuh yang bergerak kecuali biji mata. Membaca dalam hati dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas suatu teks dalam waktu yang sesingkat mungkin untuk memahami isi dalam suatu bacaan yang dimana membaca ekstensif meliputi: a) membaca survei, b) membaca sekilas, serta c) membaca dangkal.

Membaca intensif menurut Dalman (2013: 69) adalah studi seksama, telaah, teliti, dan penganganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif terdiri dari membaca telaah isi yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa yaitu membaca bahasa dan membaca sastra (Riyanti, 2021).

g. Keterampilan Membaca Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk sukses hidup di abad 21. Berpikir kritis sangat diperlukan untuk mendukung argumen dalam memecahkan masalah atau juga dalam membuat keputusan. Berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis isi bacaan yang tersurat. Berpikir kritis sangat berhubungan dengan membaca kritis. Karena membaca adalah proses berpikir.

Membaca mempunyai tujuan yang utama yaitu membaca tidak hanya sekedar memahami elemen inti teks tetapi melampaui pemahaman seperti mengungkapkan tujuan penulis, menilai keakuratan, membedakan antarinformasi faktual dengan opini, prasangka, propaganda, menilai kesalahan argumen, menilai argumen yang tidak logis, tidak masuk akal, menilai relevansi informasi, dan semuanya ini dikategorikan sebagai membaca kritis. Membaca kritis erat hubungannya dengan berpikir kritis karena dalam membaca kritis melibatkan keterampilan berpikir kritis untuk mengungkapkan kedalaman makna atau arti sekaligus memberikan penilaian terhadap teks yang dibaca.

Membaca adalah kegiatan berpikir dan bernalar yang melibatkan kegiatan mengenali, menginterpretasi, menilai, menalar bahkan memecahkan berbagai persoalan sehingga keterlibatan daya nalar menjadi sangat dominan. Proses membaca yang dilakukan dipandang sebagai usaha menyerap informasi dari

bacaan ke dalam ingatan. Apa yang tertulis dalam ingatan lalu dinyatakan kembali, bila perlu sama dengan apa yang dinyatakan pengarangnya. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran membaca, keterampilan membaca kritis jarang dilatihkan kepada siswa, karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk melatih keterampilan tersebut. Akibatnya, siswa hanya mengenal dan menangkap yang tersurat saja dalam bacaan. Apabila kebiasaan membaca siswa rendah, maka akan rendah pula kemampuan membaca kritis.

Rendahnya kemampuan membaca, tentu kemampuan membaca kritis siswapun rendah. Dalam memahami bacaan, kemampuan berpikir kritis juga akan menentukan sejauh mana pemahaman seseorang dalam memahami suatu konsep, cerita, ataupun dialetika ilmu dari bahan bacaan. Berpikir kritis membiasakan siswa untuk berpikir secara reflektif dan produktif, yaitu konsep berpikir yang tidak hanya melibatkan kemampuan imajinatif, dan juga bukan sekedar menebak jawaban yang benar, melainkan melibatkan evaluasi dan bukti (Restuningsih et al., 2017).

h. Langkah-Langkah Membaca Kritis

Terdapat 5 metode dalam membaca kritis, antara lain survey, question, read, recite, dan review. *Survey* (meninjau) merupakan langkah membaca yang dilakukan dengan cara membaca untuk mendapatkangambaran keseluruhan tentang apa yang terkandung

di dalam bahan bacaan yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperhatikan judul utama tulisan, sub-sub judul yang terdapat dalam bacaan, gambar-gambar atau ilustrasi, grafik, membaca sebagai pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir buku atau teks yang dibaca. *Question* (soal atau pertanyaan) ialah langkah membaca yang dilakukan dengan cara menyusun beberapa pertanyaan berkaitan dengan pesan yang berusaha diperoleh oleh pembaca. Daftar pertanyaan yang telah disusun oleh pembaca digunakan sebagai panduan dalam melakukan kegiatan membaca. Dengan pertanyaan tersebut pembaca mencoba mencari jawaban dari bacaan yang telah dibacanya. *Read* (membaca) ialah kegiatan membaca bahan atau teks tersebut secara aktif serta mencoba mendapat segala jawaban atas persoalan-persoalan yang telah didaftar sebelumnya. Ketika membaca, pembaca sebaiknya mendaftar juga persoalan-persoalan tambahan yang ditemukan dalam bacaan. Berdasarkan perkembangan pemahaman dan keinginannya selama melakukan kegiatan membaca, pembaca perlu mengidentifikasi persoalan-persoalan tambahan yang perlu dijawab. *Recite* (menyatakan kembali) ialah kegiatan mengingat kembali pesan-pesan yang terdapat dalam bacaan. Setelah selesai membaca, pembaca mengingat kembali apa yang telah dibaca dan mengidentifikasi segala sesuatu yang telah diperoleh. Pesan utama yang perlu diingat kembali adalah yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya oleh

pembaca. Pembaca dapat menjawab persoalan-persoalan yang telah didaftar sebelumnya tanpa merujuk pada bahan yang telah dibaca. *Review* (baca ulang) ialah kegiatan membaca kembali bahan bacaan yang merupakan langkah terakhir dari kegiatan membaca. Dalam kegiatan ini pembaca membaca bagian-bagian buku atau teks tertentu untuk mencocokkan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada langkah sebelumnya. Pada tahap ini pembaca memastikan bahwa tidak ada fakta penting dalam bacaan yang tertinggal. Cara membaca ini penting sebagai sarana membentuk sikap dan berpikir kritis dalam membaca (Arifah, 2019).

2. *Deliberate Practice*

a. Definisi

Deliberate practice merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan (Lutfi & Hermutaqien, 2023).

Manfaat dari metode *deliberate practice* terhadap siswa yaitu 1) Mengajarkan murid mampu menarik kesimpulan sendiri dari berbagai informasi atau materi yang telah dicermati, 2) Melatih kefokusannya murid, 3) Mengubah otak secara fisik, 4) Melatih merancang, mempersiapkan dan mengevaluasi diri terhadap hasil belajar, 5) Melatih daya pikir murid

menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari informasi atau materi yang ada (Khan & Ramachandran, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas, *deliberate practice* mengasah kemampuan kognitif siswa. Metode ini melatih siswa untuk berpikir kritis, fokus, dan mandiri. Dengan menerapkan *deliberate practice* dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

b. Dasar Teori

Deliberate practice yang merujuk kepada kegiatan belajar dan latihan secara mandiri yang dilakukan untuk memaksimalkan suatu perbaikan keterampilan. Sejalan dengan pengembangan teori keterampilan kognitif, penelitian tentang *deliberate practice* telah banyak dilakukan dan penerapannya pun sudah pernah dilakukan (Pelley, 2013). Jika dibandingkan dengan *training* (pelatihan yang didapat dari orang lain), *deliberate practice* menjadi fitur yang lebih menonjol untuk memperoleh hasil keterampilan yang lebih tinggi. Namun, pelatihan dan *deliberate practice* dapat digunakan secara bersamaan untuk mengembangkan keterampilan seseorang (Khan & Ramachandran, 2012).

Penelitian *deliberate practice* dapat meningkatkan *skill acquisition* yang telah dilakukan oleh berbagai penelitian salah satunya oleh Duvivier yang meneliti apakah prinsip-prinsip teoritis dari *deliberate practice* dapat diidentifikasi terhadap

keterampilan membaca kritis siswa SD Negeri 48 Barru. Hasil penelitiannya adalah aspek dari *deliberate practice* berkorelasi positif dengan hasil tes pengetahuan dan keterampilan (Moulaert et al., 2004).

Berdasarkan kajian literatur di atas, *deliberate practice* atau latihan terfokus merupakan metode belajar yang efektif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan. Penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan latihan yang terstruktur dan mandiri, individu dapat mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan hanya mengandalkan pelatihan dari orang lain.

c. Langkah – Langkah Metode *Deliberate Practice*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan metode belajar *deliberate practice* adalah (Khan & Ramachandran, 2012) :

1) Langkah 1 : Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

2) Langkah 2 : Berkelompok (*Group*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dari bacaan. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan diajukan atau menyatukan gagasan apabila

suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memerlukan waktu tindak lebih dari 4-5 menit untuk berkelompok.

3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang pertanyaan yang diberikan kemudian berbagi keseluruhan kelas mengenai hasil yang telah mereka diskusikan. Hal ini efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara kelompok demi kelompok dan dilanjutkan sampai sekitar sebagian kelompok mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah metode belajar *deliberate practice* yaitu (Khan & Ramachandran, 2012):

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Group*" pada tahap ini guru meminta siswa berpasang- pasangan. Beri kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap kelompok hasilnya 24 dibicarakan dengan kelompok seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada mengonstruksian pengetahuan secara integrative.

Siswa dapat menentukan struktur dari pengetahuan yang di pelajarnya.

Metode pembelajaran *deliberate practice* ini secara tidak langsung sudah memadukan beberapa metode/strategi pembelajaran yaitu penugasan, diskusi, tanya jawab dan pendekatannya adalah inquiri.

d. Karakteristik

Karakteristik *deliberate practice* adalah sebagai berikut (Pelley, 2013):

- 1) *Deliberate practice* adalah usaha terfokus yang dirancang dengan tujuan memperbaiki keterampilan. Hal tersebut paling efektif jika disertai dengan bimbingan seorang guru. Karena sifat pengajaran adalah untuk menciptakan pembelajaran mandiri, peran guru paling penting di awal namun seterusnya semakin berkurang. Setelah kompetensi dicapai, siswa dapat belajar dengan sendirinya dan seorang guru membantu untuk menentukan apa yang perlu ditingkatkan. Latihan ini biasanya menantang siswa untuk melampaui kemampuan mereka saat ini.
- 2) *Deliberate practice* dilakukan dengan banyak pengulangan, tapi dengan fokus. *Deliberate practice* tidak dikatakan bekerja, juga tidak dikatakan bermain namun hanya usaha yang difokuskan.
- 3) *Deliberate practice* dilakukan dengan mencari umpan balik yang tersedia secara terus-menerus.

4) *Deliberate practice* sulit untuk dipertahankan, karena sering kali seseorang mudah penat. Dalam hal ini, pengembangan keterampilan secara bertingkat dan berkelanjutan dan selalu melihat ke depan yaitu ke tingkat berikutnya.

5) *Deliberate practice* mengubah otak secara fisik. Sebenarnya, latihan apa saja dapat merubah otak secara fisik karena pada dasarnya proses belajar tidak dapat terjadi tanpa pertumbuhan dendrit neuron. Pertumbuhan dendritik membuat suatu latihan menjadi kegiatan yang tetap atau permanen. Dengan demikian, belajar dan latihan dapat menghasilkan sebuah kebiasaan yang dapat menghasilkan keunggulan.

e. Aspek – aspek

Aspek-aspek *deliberate practice* meliputi (Duvivier et al., 2011):

1) *Planning*

Pembelajaran mandiri, siswa membentuk proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengatur waktu dan gaya belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajar mereka. Pengaturan alokasi waktu belajar atau latihan keterampilan membaca dilakukan secara terstruktur dan teratur dimana siswa menjadwalkan kapan saja mereka harus berlatih beserta estimasi waktu yang diperlukan. Perencanaan waktu belajar tersebut dapat berupa catatan, buku catatan daftar kegiatan, kalender kegiatan sehari-hari atau hanya disimpan dalam ingatan saja. Selanjutnya, penjadwalan rencana

belajar tersebut secara konsisten diterapkan. Selain waktu belajar, siswa juga diharapkan dapat mendiagnosa kebutuhan materi yang akan dipelajari 11 dengan merangkum dan membuat bagan materi dari berbagai sumber yang telah ada dan dicari sebelumnya.

2) *Consentration*

Latihan keterampilan membaca, konsentrasi yang tinggi sangat diperlukan dimana siswa secara konsisten fokus dalam belajar dan latihan guna memperoleh pembelajaran keterampilan yang efektif. Oleh karena itu, siswa perlu untuk mengatur dan memilih waktu dan tempat belajar yang tepat dimana mereka tidak mudah untuk terganggu dan teralihkan perhatiannya. Dalam latihan keterampilan membaca, siswa membutuhkan lingkungan dan suasana belajar seperti perpustakaan yang tenang dan memiliki kemudahan dalam mengakses sumber belajar. Jika memakai ruangan yang bukan khusus untuk latihan, ruangan tersebut di-setting sedemikian rupa agar tidak mengganggu konsentrasi. Dalam penerapan konsentrasi yang tinggi, mungkin terasa sulit bagi beberapa siswa yang memang memiliki kepribadian dengan konsentrasi yang rendah. Maka dari itu sangatlah penting juga dalam pencocokannya dengan estimasi waktu belajar. Penjadwalan waktu belajar sehari-hari bisa dibatasi dan disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari agar perhatian tidak mudah teralihkan.

3) *Repetition*

Pengulangan latihan dan mencoba keterampilan baru juga diperlukan. Melalui pengulangan, siswa lebih mampu untuk belajar dan berlatih ke depannya dan lebih mudah untuk melewati tingkat kesulitan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, siswa diharapkan untuk mengulang latihan baik secara mandiri maupun bersama teman, anggota keluarga dan lain-lainnya. Siswa meninjau kembali materi ataupun keterampilan yang sudah maupun yang belum dipahami dan kemudian siswa membaca materi dan berlatih keterampilan tersebut secara berulang dan mandiri.

4) *Self Reflection*

Ketika berlatih keterampilan, siswa yang ingin terampil harus memperoleh umpan balik terhadap keterampilan yang mereka miliki untuk memungkinkan mereka melakukan perubahan dan peningkatan. Awalnya, siswa memerlukan umpan balik dari orang lain atas keterampilannya. Namun, setelahnya siswa mulai memantau keterampilannya sendiri dengan membandingkan keterampilan mereka dengan keterampilan seseorang yang lebih ahli sehingga umpan balik atas keterampilan mereka didapatkan dari hasil perbandingan tersebut. Mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, mengetahui sampai mana kemampuan keterampilan serta mengetahui kebutuhan belajar diri sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran *scaffolding* yaitu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang dilakukan pada tahap awal untuk

mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri. Pemberian dukungan belajar ini tidak dilakukan secara terus menerus, tetapi seiring dengan terjadinya peningkatan kemampuan siswa, secara berangsur-angsur guru mengurangi dan melepaskan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan pengalaman, orang-orang membentuk konsepsi kinerja ideal seperti apa yang akan terlihat, yang memungkinkan mereka untuk mencerminkan diri dan menilai kinerja mereka terhadap gambaran tersebut.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Deliberate Practice*

Manfaat dari metode *deliberate practice* terhadap siswa yaitu

1) Mengajarkan murid mampu menarik kesimpulan sendiri dari berbagai informasi atau materi yang telah dicermati, 2) Melatih kefokuskan murid ketika berada dalam suatu kelompok, 3) Mengubah otak secara fisik 4) Melatih merancang, mempersiapkan dan mengevaluasi diri terhadap hasil belajar 5) Melatih daya pikir 28 murid menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari informasi atau materi yang ada (Khan & Ramachandran, 2012). Berikut kelebihan dan kekurangan metode belajar *deliberate practice* (Khan & Ramachandran, 2012) :

Adapun tiga kelebihan dari penerapan metode belajar *deliberate practice* yaitu:

- 1) Membuat siswa percaya atas kesimpulan yang sesuai dengan hasil belajarnya. Mereka dapat membuat kesimpulan sendiri, namun maknanya sama dengan yang sebenarnya.

- 2) Membina siswa untuk berani membuat terobosan terhadap rancangan pembelajaran mandiri yang dijalankan bersama teman kelompok maupun individu. Karena metode ini membuat siswa dapat menciptakan alur belajar yang terstruktur.
- 3) Melatih ketelitian dan keuletan siswa ketika melakukan pembelajaran mandiri

Terdapat tiga kekurangan metode belajar *deliberate practice* yaitu:

- 1) Metode ini lebih sesuai dengan pelajaran berdasar ilmu seni dan budaya atau teknologi (pembelajaran group yang terkait dalam perancangan).
- 2) Menguji kesabaran guru dan siswa, dalam proses belajar mengajar di perlukan kesabaran yang extra sebagai guru agar kontrol emosional dapat terjadi antara guru dan juga siswa .
- 3) Sulit untuk dipertahankan, karena sering kali seseorang mudah lelah ketika memperhatikan suatu hal dengan kefokusannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode belajar *deliberate practice* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu 29 tidak semua siswa mampu mempertahankan dengan baik titik fokusnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan waktu pembelajaran agar semua siswa tidak mudah lelah dan jenuh pada saat mencermati suatu materi atau bacaan.

B. Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan suatu tinjauan penelitian terdahulu yang dijadikan suatu pedoman pendukung oleh peneliti dalam kesempurnaan penelitian dan sebagai pendukung referensi peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Metode *Deliberate Practice* Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru" yang dilakukan peneliti.

1. Skripsi Hasmalia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2023 dengan judul "Keefektifan Metode Belajar *Deliberate Practice* Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab. Soppeng". Jenis penelitian yang dilakukan Hasmalia pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen berbentuk eksperimental design menggunakan *one group pretest posttest*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode belajar *deliberate practice* efektif terhadap keterampilan membaca cerita siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng, yang dapat dilihat dari perbandingan pada paling banyak berada pada kategori rendah dengan persentase 33,33 %. Saat *posttest* paling banyak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 53,33% dan sedang dengan persentase 26,67 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa metode belajar *deliberate practice* efektif

terhadap keterampilan membaca siswa siswa kelas V SD Negeri 78 Bakke kabupaten Soppeng.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasmalia memiliki kesamaan metode belajar yang digunakan peneliti yaitu terkait dengan metode *deliberate practice*. Sedang letak perbedaan Hasmalia dengan yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca kritis siswa, pada penelitian sebelumnya penelitian menggunakan jenis penelitian *pre experimental design* sedang dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti dalam Jurnal Inovasi Pedagogi dan Teknologi yang berjudul “Penerapan Metode Belajar *Deliberate Practice* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kab.Pinrang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice*. Hasil tes siklus I dengan Kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *deliberate practice* dapat meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SDN 44 Duampanua Kabupaten Pinrang.

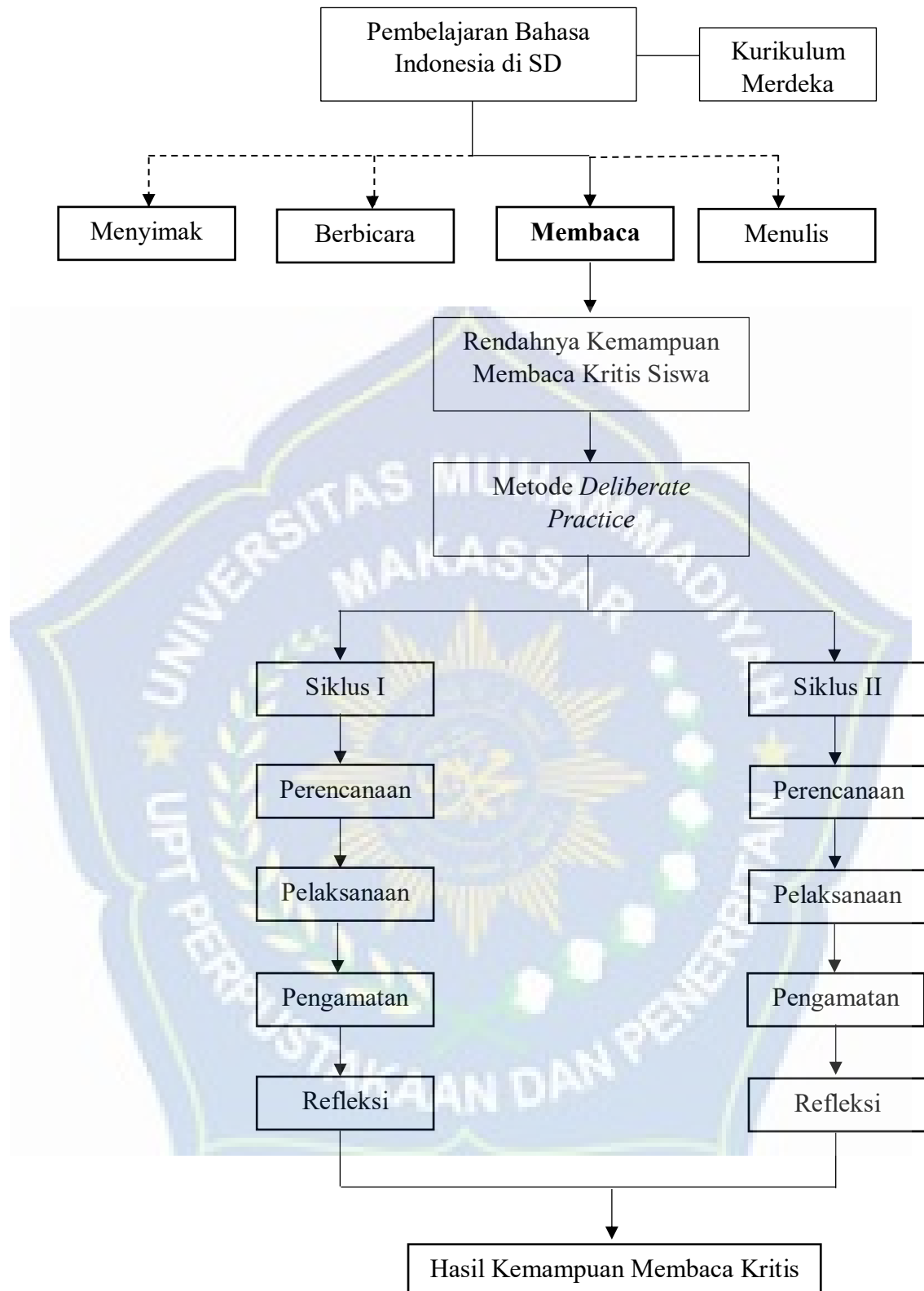
Penelitian Irmayanti dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi, selain itu persamaan penelitian ini dengan penelitian tedahulu terletak pada teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti adalah fokus penelitian yang dilakukan Irmayanti berfokus pada meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatnya keterampilan membaca kritis siswa.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 48 Barru dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada keterampilan membaca kritis siswa. Pembelajaran bahasa indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus. Setiap siklus dimulai dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Setelah

pelaksanaan setiap siklus, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca kritis siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi: pertama, jika terdapat peningkatan yang signifikan dan kemampuan membaca kritis siswa dianggap tercapai, maka tujuan penelitian dianggap berhasil. Namun, apabila peningkatan tersebut belum tercapai, maka perlu dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan melanjutkan siklus berikutnya dengan perbaikan yang diperlukan, sampai setidaknya kemampuan membaca kritis siswa tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode belajar *deliberate practice* dalam pembelajaran bahasa indonesia, terhadap peningkatan keterampilan membaca kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode belajar *deliberate practice* dalam pembelajaran bahasa indonesia, terhadap peningkatan keterampilan membaca kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Classroom Research*). Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari Bahasa Inggris *Action Classroom Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian.

Ada empat tahapan penting dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Dari keempat tahapan tersebut hubungan antar keempat tahapannya menunjukkan siklus berulang, apabila siklus pertama gagal, maka akan diadakan perbaikan dengan melaksanakan siklus berikutnya ((Mahyuni et al., 2020)

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 48 Barru yang berada di wilayah Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru, Sulawesi Selatan. UPTD SD Negeri 48 Barru didirikan pada tanggal 1 Januari 1983 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru. Adapun jumlah siswa kelas V yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu 18 orang siswa yang terdiri

dari 10 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki dan 1 orang guru.

C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang ingin peneliti selidiki yaitu:

1. Metode Belajar *Deliberate Practice*

Deliberate practice merupakan istilah berbahasa Inggris yang didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten sesuai dengan kurikulum yang diajarkan (Hasmalia et al., 2023). Metode belajar ini merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu agar siswa mampu menerapkan metode belajar *deliberate practice* dan memiliki keterampilan membaca kritis yang baik. Mempertunjukkan proses tersebut, kemudian siswa memperhatikan dan membaca lalu siswa menyampaikan hasil membaca kritis terhadap bacaan yang diberikan secara bergantian.

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan sebuah tulisan baik kata atau kalimat menjadi bunyi bahasa. Keterampilan membaca merupakan kemampuan bagi seseorang agar dapat membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, dan dapat memperoleh pesan yang terkandung didalam bacaan tersebut (Putri et al., 2023)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana tindakan melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari perencanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa melalui metode belajar *deliberate practice* pada kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Peneliti bersama dengan wali kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah perangkat ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menyusun jadwal dan membuat Modul Ajar pada materi yang akan diajarkan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Tindakan dalam penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus adapun setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.
- c. Menyiapkan sumber belajar seperti buku dan media pembelajaran.
- d. Menyediakan media pembelajaran yang tepat.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar, baik siswa maupun guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti juga bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang berdasarkan pendekatan keterampilan proses yang telah disusun oleh peneliti bersama guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran dikelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice*.

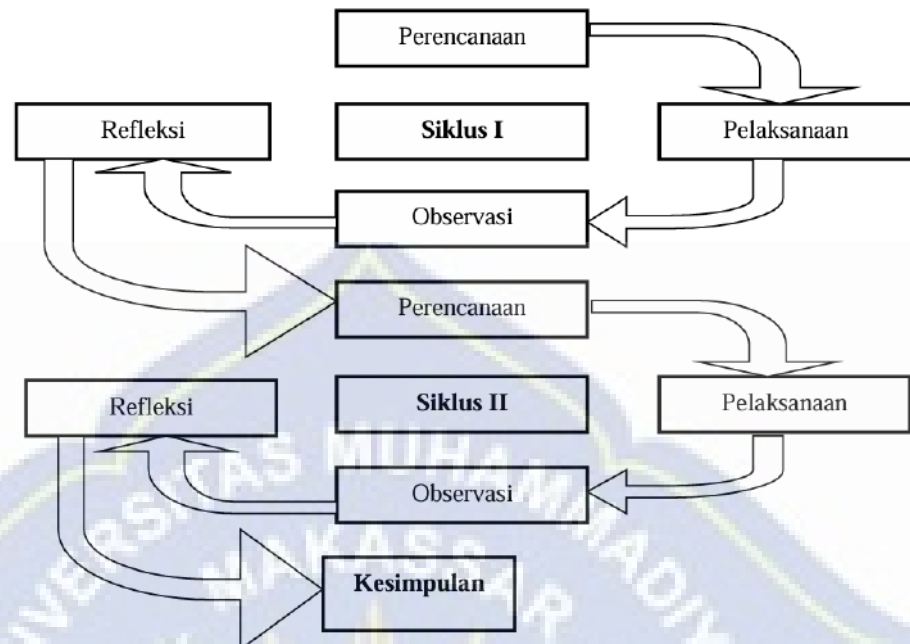
3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus pengamatan adalah aktivitas peneliti (guru) dan siswa. Aktivitas peneliti (guru) dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran dan akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Istilah refleksi berasal dari Bahasa Inggris *reflection* yang artinya pemantulan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika peneliti (guru) sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan observasi (pengamat) untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, pada tahap ini, refleksi dilakukan terhadap hasil-hasil observasi untuk mengkaji atau mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah

dilakukan oleh guru kepada siswa. Jika belum memenuhi, maka kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian Kemmis dan Mc. Taggart
(Diadaptasi dari Arikunto 2015)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati teknik analisis data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uraian, peneliti menyampaikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data yang telah ditentukan maka instrumen yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Modul Ajar
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

4. Tes Penilaian Akhir Siklus

Tabel 3.1 Instrumen penilaian tes keterampilan membaca kritis

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Mengidentifikasi bacaan	20
2.	Menginterpretasi makna tersirat	30
3.	Mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan	30
4.	Menganalisis isi bacaan	20
Jumlah		100

Sumber: Nurhadi (2005:145)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh observer kepada orang yang melaksanakan tindakan untuk mengamati dalam pelaksanaan tindakan. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice*. Tes yang digunakan yaitu *multiple choice*, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus dengan jumlah soal 10 nomor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal ini keterampilan membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dokumentasikan oleh guru kelas V UPTD SDN 48 Barro.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan dengan pengumpulan data. Analisis data biasa dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pertama reduksi data, tahap kedua penyajian data, dan tahap ketiga membuat kesimpulan. Masing-masing tahap ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna. Data yang diambil adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan reduksi data agar kesimpulan akhir mudah ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian (*Display*) Data

Data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus pertama kemudian direvisi pada akhir siklus kedua dan seterusnya sampai pada kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai akhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Dari aspek proses, indikator keberhasilan dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sesuai dengan langkah-langkah pada metode belajar yang telah ditetapkan yakni metode belajar *deliberate practice*.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dalam pembelajaran yaitu dengan mengacu pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Proses pembelajaran menurut
ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik (A)
61% - 80%	Efektif (B)
41% - 60%	Cukup (C)
21% - 40%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi dari (Saur M.Tampubolon,2015) Pemanfaatan
Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Erlangga.

2. Dari aspek keterampilan membaca, penelitian dikatakan berhasil apabila keterampilan membaca kritis siswa mendapatkan nilai 80% dari keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 , maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3.3 Kategori Ketuntasan

Interval	Kategori
75 - 100	Tuntas
0 - 70	Tidak Tuntas

Sumber: diadaptasi dari Arikunto dan Safruddin. 2009. Evaluasi
Program Pendidikan.

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Tabel 3.4 Kategori Keterampilan

Nilai	Kategori
85 - 100	Baik Sekali (A)
70 - 84	Baik (B)
55 - 69	Cukup (C)
40 - 54	Kurang (K)
< 40%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: diadaptasi dari Sukardjo (2009) pedoman penskoran

Tabel 3.5 Keberhasilan Keterampilan Membaca Kritis

Nilai	Kategori
85 - 100	Baik Sekali (A)
70 - 84	Baik (B)
55 - 69	Cukup (C)
40 - 54	Kurang (K)
< 40%	Sangat Kurang (SK)

Sumber: Sukardjo (2009: 84) pedoman penskoran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru.

Hal Hasil Data penelitian yang dilakukan peneliti ini bisa dengan berupa peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dengan melakukan observasi pada aktivitas belajar siswa maupun aktivitas mengajar guru dan tes evaluasi sesuai dengan penerapan metode belajar *deliberate practice*. Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber daya acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 09 dan 16 Mei 2024, siklus II tanggal 23 dan 30 Mei 2024. Sedangkan nilai hasil peningkatan keterampilan membaca kritis siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi belajar Bahasa Indonesia pada setiap siklus masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Paparan Data Sebelum Tindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Kunjungan bermaksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas V untuk membicarakan pelaksanaan penelitian.

Pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi dengan guru kelas V untuk menetapkan jadwal rencana penelitian dan materi pelajaran yang diajarkan. Peneliti kemudian menemui guru kelas V untuk membicarakan rencana penelitian. Selain meminta izin untuk melaksanakan penelitian di kelas V, peneliti bersama guru kelas V juga membahas tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode belajar *deliberate practice* yang diajarkan pada pertemuan selanjutnya sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru kelas V. Peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran untuk penelitian yang dilakukan dua pertemuan setiap siklus. Perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan kepada guru kelas V untuk mengoreksi dan menyempurnakan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan saat penelitian. Diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan penelitian akan dimulai pada hari jumat dan disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan guru kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru yaitu siklus I pada hari Jumat 09 Mei, Mei dan Jumat 16 Mei 2025, serta siklus II pada hari Jumat 23 Mei dan 30 Mei 2025.

2. Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan modul pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan metode *Deliberate Practice*, menyediakan materi ajar, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat soal evaluasi dan membuat lembar observasi guru dan siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema Cinta Indonesia dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 09 Mei 2025 Dan pertemuan II pada hari 16 Mei 2025. Pada pelaksanaan tindakan siklus I proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang memuat proses pembelajaran dengan penerapan langkah-langkah metode belajar *deliberate practice*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 09 Mei 2025 dengan teks bacaan “berkunjung ke Gedung Djoeang ’45 Solo”. Pelaksanaan tindakan guru kelas V bertindak sebagai pengajar (melakukan tindakan) dan peneliti sebagai observes yang

mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin lagu Garuda Pancasila yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan dan semangat nasionalisme siswa. Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi informasi dari teks bacaan.

(b) Kegiatan Inti

Berdasarkan modul yang telah disusun, penyampaian materi dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *deliberate practice* yaitu: Pada tahap ini siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk sedikit menceritakan apa yang sudah dibacanya pada bacaan kemudian siswa yang lain diminta menambahkan atau mengoreksi jika apa yang disampaikan oleh temannya ada yang keliru. Tahapan tersebut termasuk dalam kategori tahap (*thinking*).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berkelompok dan bacaan yang telah dipahami siswa kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan ini masuk pada tahap pengelompokan (*group*) yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok dan guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru memberi penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKPD, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, sehingga seperempat atau separuh dari kelompok tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan.

(c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar

semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas setelah siswa meninggalkan ruangan kelas.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025 dengan materi seperti di pertemuan pertama yaitu bacaan Berkunjung ke Gedung Djoeang '45 Solo. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran sama dengan langkah dalam pertemuan pertama. Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas V bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

(a) Kegiatan pendahuluan

Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru menunjuk salah seorang siswa memimpin lagu Indonesia Pusaka yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan dan semangat siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang bacaan Berkunjung ke Gedung Djoeang '45 Solo. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan

pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi informasi terkait bacaan.

(b) Kegiatan Inti

Guru memberikan kembali teks bacaan Berkunjung ke Gedung Djoeang '45 Solo. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu “apa saja informasi yang kalian dapatkan dalam teks bacaan tersebut?”. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kegiatan tahap berpikir (*thinking*).

Selanjutnya guru membentuk siswa secara berkelompok dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu mengidentifikasi informasi terkait bacaan Berkunjung ke Gedung Djoeang '45 Solo kemudian diaktualisasikan melalui beberapa soal. Kegiatan ini masuk pada tahapan berkelompok (*group*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab soal. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*), dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, sehingga seperempat atau separuh dari kelompok tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh perwakilan kelompok. Kemudian siswa mengerjakan evaluasi tertulis secara mandiri.

(c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar.

Pelaksanaan pertemuan siklus I yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II diakhiri dengan mengadakan tes evaluasi bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil dari peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa pada siklus I. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam

proses pembelajaran, tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakan sebelum dikumpulkan. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Cinta Indonesia pada tindakan siklus I pada pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan terlaksana cukup efektif dan pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana cukup efektif.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan 2 aspek berada dalam kategori kurang (K). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa ragu memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir. Aspek kedua *group* (berkelompok), dikategorikan kurang (K) karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya membentuk siswa secara berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh tanpa memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berkelompok serta guru kurang memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan kelompok masing-masing. Aspek terakhir atau ketiga *sharing* (berbagi), dikategorikan kurang (K) karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya tanpa mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 3 aspek yang diamati 2 aspek berada

pada kategori cukup (C), dan 1 aspek berada pada kategori kurang (K).
dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya 2 yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir serta memperhatikan kegiatan siswa waktu berpikir.

Aspek kedua *group* (berkelompok), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya membentuk siswa secara berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh serta guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berkelompok tanpa guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan pasangannya masing-masing.

Aspek terakhir atau ketiga *sharing* (berbagi), dikategorikan kurang (K) karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru memna masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya tanpa guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok. Hasil observasi yang diperoleh dari observer pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pertemuan II berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* dapat ditampilkan pada table berikut:

Table 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I		Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal		9	9
Observer	Skor Perolehan	4	5
	Presentase	44%	55%
Kategori		Cukup Efektif	Cukup Efektif

Berdasarkan table tersebut, dapat dikatakan bahwa aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* pada siklus I dengan total skor maksimal yaitu 9 diperoleh dari observer pada pertemuan I skor perolehan 4 dengan presentasi sebesar 44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup efektif dan pada pertemuan II skor perolehan yaitu 5 dengan presentase sebesar 55% yang dinyatakan berada pada kategori cukup efektif. Proses aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan proses kategori yang diinginkan dengan presentase $\geq 61\%$.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas guru pada tindakan siklus I bergantung pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Cinta Indonesia pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terlaksana dengan cukup efektif.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

1. Pada aspek 1 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 5 siswa dikategori baik (B), 8 siswa dikategori cukup (C), dan 5 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 35 poin.
2. Pada aspek 2 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 3 siswa dikategori baik (B), 9 siswa dikategori cukup (C), dan 6 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 29 poin.
3. Pada aspek 3 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 3 siswa dikategori baik (B), 5 siswa dikategori cukup (C), dan 10 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 33 poin.

Siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

1. Pada aspek 1 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 2 siswa dikategori baik (B), 13 siswa dikategori cukup (C), dan 3 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 36 poin.
2. Pada aspek 2 metode belajar *deliberate practice*, tidak terdapat siswa dikategori baik (B), 11 siswa dikategori cukup (C), dan 7 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 33 poin.
3. Pada aspek 3 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 4 siswa dikategori baik (B), 7 siswa dikategori cukup (C), dan 7 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya 38 poin.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I		Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal		162	162
Observer	Skor Perolehan	97	107
Rata-Rata		60%	66%
Persentase			
Kategori		Cukup Efektif	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode belajar

deliberate practice pada siklus I dengan total skor maksimal yaitu 162 diperoleh dari observer pada pertemuan I skor perolehan yaitu 97 dengan persentase 60% yang dinyatakan berada pada kategori cukup efektif dan pada pertemuan II skor perolehan 107 dengan persentase sebesar 66% yang juga dinyatakan berada pada kategori cukup efektif juga. Proses aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan proses kategori yang diinginkan dengan persentase $\geq 63\%$.

3) Data Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siswa Dengan Menerapkan Metode Belajar *Deliberate Practice* Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir peningkatan keterampilan membaca kritis siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode belajar *deliberate practice* menunjukkan bahwa siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) atau 0%, nilai 70-84 dengan kategori Baik (B) sebanyak 2 siswa atau 11%, nilai 55-69 dengan kategori Cukup (C) sebanyak 2 siswa atau 11%, nilai 40-54 dengan kategori Kurang (K) sebanyak 13 siswa atau 72%, sedangkan ada satu siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori Sangat Kurang (SK) atau 6%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
85-100	Baik Sekali	0	0%
70-84	Baik	2	11%
55-69	Cukup	2	11%
40-54	Kurang	13	72%
<40	Sangat Kurang	1	6%
	Jumlah	18	100%

Kemudian untuk melihat ketuntasan peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia pada tema Cinta Indonesia dengan penerapan metode belajar *deliberate practice* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru. Siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Data Deskriptif Frekuensi dan Ketuntasan Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siklus I

Nilai	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
70-100	Tuntas	2	11%
0-69	Tidak Tuntas	16	89%
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan tabel data tersebut menyatakan bahwa dari 18 siswa terdapat 2 siswa dengan persentase 11% termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa dengan persentase 89% termasuk kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata peningkatan

keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil peningkatan keterampilan belum mencapai 80%. Sedangkan indikator keberhasilan mengisyaratkan 80% dari keseluruhan jumlah siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* harus dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d.) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru, serta analisis data hasil peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* masih memiliki kekurangan yang tidak dilaksanakan dan terlupakan. Hal tersebut dikarenakan guru belum terlalu menguasai model pembelajaran yang digunakan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya, yaitu:

(a) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti.

(b) Guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masukpun tidak bias sepenuhnya.

(c) Guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka diharapkan pengoptimalan proses pembelajaran pada siklus II, yaitu:

- (a) Meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa
- (b) Memberikan tindakan motivasi kepada siswa agar semangat siswa dalam proses belajar dapat terjaga.
- (c) Mengelompokkan siswa secara heterogen.

2) Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya, yaitu:

- (a) Beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif.

(b) Kurangnya semangat siswa dalam menanggapi materi yang disajikan oleh guru baik berupa pemberian jawaban maupun pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.

(c) Masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum paham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan kekurangan diatas, maka diharapkan pengoptimalan pada siklus II, yaitu:

(a) Guru lebih mengarahkan dan memfasilitasi komunikasi dua arah dengan dorongan agar siswa aktif bekerjasama dalam kelompok.

(b) Guru mempersiapkan *ice breaking* motivasi untuk menjaga semangat belajar siswa.

(c) Guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk berani berbicara.

3) Hasil belajar pada siklus I belum mencapai hasil yang telah ditentukan

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajarr siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* diperoleh data bahwa siklus I akktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori cukup efektif dan aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II berada pada kategori cukup efektif. Sedangkan, data analisis

peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa pada tes siklus I menyatakan bahwa dari 18 siswa, 2 siswa dengan persentase 11% termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa dengan kategori 89% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 850 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 47%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, keberhasilan peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa masih rendah. Dari data yang diperoleh masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. Perolehan ini juga masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

3. Siklus II

Hasil analisis data dan refleksi pada siklus I ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II langkah-langkahnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I hanya diadakan perbaikan berdasarkan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Proses

pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti dan guru memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan metode belajar *deliberate practice*, menyediakan materi ajar, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat soal tes evaluasi dan membuat lembar observasi guru dan siswa.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema Cinta Indonesia dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru untuk siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2025 yang diikuti 18 siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru, pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap proses pembelajaran dengan penerapan langkah-langkah metode belajar *deliberate practice*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2025 . Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas V bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin lagu Garuda Pancasila yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan dan semangat nasionalisme siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai mengidentifikasi, menganalisis dan mengaplikasikan teks bacaan.

(b) Kegiatan Inti

Memberikan materi pengumuman. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa memahami pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir menjawab pertanyaan tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir (*thinking*).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berkelompok dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu mengidentifikasi dan menganalisis teks bacaan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan ini masuk pada tahap berkelompok (*group*) yaitu guru membagi kelompok dan guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi nama anggota kelompoknya. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan tentang teks bacaan. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab soal. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKPD, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, sehingga seperempat atau separuh dari kelompok tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan. Setelah masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusinya guru memberikan penguatan atau saran secara keseluruhan dari hasil diskusi seluruh kelompok.

(c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Mei 2025 masih dengan materi teks bacaan pengumuman. Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas V bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersilahkan salah seorang siswa untuk memimpin lagu Berkibirlah Benderaku yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan dan semangat nasionalisme siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari

sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengaplikasikan konsep teks bacaan.

(b) Kegiatan Inti

Memberikan materi pengumuman. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa memahami pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir menjawab pertanyaan tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir (thinking).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berkelompok dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu mengidentifikasi dan menganalisis teks bacaan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kegiatan ini masuk pada tahap berkelompok (group) yaitu guru membagi kelompok dan guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi nama anggota kelompoknya. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan tentang teks bacaan. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab soal. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKPD, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (sharing) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (sharing), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, sehingga seperempat atau separuh dari kelompok tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan. Setelah masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusinya guru memberikan penguatan atau saran secara keseluruhan dari hasil diskusi seluruh kelompok. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis secara mandiri.

(c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan siklus II yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II diakhiri dengan mengadakan tes evaluasi bentuk pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca kritis siswa pada siklus II. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh man siiswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran, tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Guru mengingatkan kepada

siswa untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakan sebelum dikumpulkan. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

c) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat langkah-langkah penerapan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Temuan peneliti tentang keberhasilan guru dalam menerapkan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema Cinta Indonesia siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana sangat efektif.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 1 aspek berada dalam kategori cukup (C). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah

dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir tanpa guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berpikir.

Aspek kedua *group* (berkelompok), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru memberikan waktu 4—5 menit kepada siswa untuk berkelompok serta guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Aspek terakhir atau ketiga *sharring* (berbagi), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing—masing kelompok tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 3 aspek yang diamati dan 3 aspek berada pada kategori baik (B). Dapat dilihat dari penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan

pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.

Aspek kedua *group* (berkelompok), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru memberikan 4-5 menit kepada siswa untuk berkelompok serta guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan kelompok masing-masing.

Aaspek terakhir *sharing* (berbagi), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan. Hasil observasi yang diperoleh dari observer pada pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil peningkatan keterampilan membaca kritis siswa siklus II (pertemuan I dan II) dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Table 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II		Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal		9	9
Observer	Skor Perolehan	8	9
	Presentase	88%	100%

Kategori	Sangat Efektif	Sangat Efektif
----------	----------------	----------------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa melalui metode *deliberate practice* pada siklus II dengan total skor maksimal yaitu 9 diperoleh dari observer pada pertemuan I skor perolehan 8 dengan persentase sebesar 88% yang dinyatakan berada pada kategori sangat efektif dan pada pertemuan II skor perolehan yaitu 9 dengan persentase sebesar 100% yang juga dinyatakan berada pada kategori sangat efektif.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia tema Cinta Indonesia pada kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru pada Tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dilakukan terlaksanakan sangat efektif.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

1. Pada aspek 1 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 7 siswa dikategorikan baik (B) dan 11 siswa dikategorikan cukup (C) sehingga poinnya berjumlah 43 poin.

2. Pada aspek 2 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 2 siswa dikategorikan baik (B), 12 siswa dikategorikan cukup (C), dan 4 siswa dikategorikan kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 34 poin.
3. Pada aspek 3 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 6 siswa dikategorikan baik (B), 7 siswa dikategorikan cukup (C), dan 5 siswa dikategorikan kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 37 poin.

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

1. Pada aspek 1 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 14 siswa dikategorikan baik (B) dan 4 siswa dikategorikan cukup (C) sehingga poinnya berjumlah 50 poin.
2. Pada aspek 2 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 13 siswa dikategorikan baik (B) dan 5 siswa dikategorikan cukup (C) sehingga poinnya berjumlah 49 poin.
3. Pada aspek 3 metode belajar *deliberate practice*, terdapat 9 siswa dikategorikan baik (B), 8 siswa dikategorikan cukup (C), dan 1 siswa dikategorikan kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 44 poin.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II		Pertemuan I	Pertemuan II
Skor Maksimal		162	162
Observer	Skor Perolehan	114	143

Rata-Rata		70%	88%
Persentase			
Kategori		Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar

Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* pada siklus II dengan total skor maksimal yaitu 162 diperoleh observer pada pertemuan I skor perolehan yaitu 114 dengan persentase 70% yang dinyatakan berada pada kategori efektif dan pada pertemuan II skor perolehan 143 dengan persentase 88% yang juga dinyatakan berada pada kategori sangat efektif.

3) Data Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Metode Belajar *Deliberate Practice* Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes akhir hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil peningkatan keterampilan membaca kritis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode belajar *deliberate practice* menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) atau 89%, nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 2 siswa atau 11%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 55-69 dengan kategori cukup (C), nilai 40-54 dengan kategori kurang (K), nilai <40 dengan kategori sangat kurang (SK). Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
85-100	Baik Sekali	16	89%
70-84	Baik	2	11%
55-69	Cukup	0	0%
40-54	Kurang	0	0%
<40	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	18	100%

Kemudian untuk melihat ketuntasan hasil peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia pada tema Cinta Indonesia dengan penerapan metode belajar *deliberate practice* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.8 Data Deskriptif Frekuensi dan Ketuntasan Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siklus II

Nilai	Kategori	Pertemuan I	Pertemuan II
70-100	Tuntas	18	100%
0-69	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut menyatakan bahwa dari 18 siswa, 18 siswa dengan persentase 100% termasuk dalam kategori tuntas dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus II telah menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70 pada mata

Pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode belajar *deliberate practice*.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *deliberate practice* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru, serta analisis data tes hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah dilakukan dengan baik. Guru telah menguasai penerapan metode belajar *deliberate practice* dengan baik sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar *deliberate practice* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.
- 3) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* telah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate* diperoleh data bahwa siklus II aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori sangat efektif dan aktivitas belajar siswa pertemuan I dan

pertemuan II berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan, data analisis hasil peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa pada tes siklus I menyatakan bahwa dari 18 siswa, 18 siswa dengan persentase 100% termasuk dalam kategori tuntas dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.610 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 89,4%. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah diterapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Dengan demikian, proses pembelajaran dan hasil peningkatan keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* telah terjadi peningkatan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada tempat penelitian dengan menggunakan dua siklus, hal ini sesuai dengan (Mahyudi dkk., 2020) yang menyatakan bahwa penelitian Tindakan kelas (PTK) berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat Tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian.

Penggunaan metode Penelitian Tindakan kelas merupakan metode penelitian yang efektif untuk penelitian ini, karena dalam penelitian ini terdapat fokus perbaikan proses pembelajaran membaca kritis siswa kelas V melalui metode *deliberate practice*, selain itu peneliti dapat melakukan

intervensi proses pembelajaran, memantau, dan menganalisis perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, PTK memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dalam proses penelitian. Siklus penelitian yang lebih fleksibel memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang fleksibel sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Selain itu fokus perubahan pada perilaku dan perubahan siswa dalam membaca kritis sehingga hal tersebut, dapat memantau dan menganalisis efektivitas metode *deliberate practice*. Dengan demikian, PTK merupakan metode penelitian yang sangat tepat untuk penelitian ini karena dapat membantu peneliti memantau dan menganalisis perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran siswa kelas V melalui metode *deliberate practice*.

Kelebihan yang ada pada proses PTK pada penelitian ini adalah praktis dan terapan yang memungkinkan peneliti untuk menerapkan teori konsep secara langsung dalam praktek pembelajaran, penelitian ini menjadi salah satu aspek yang memiliki fokus pada perbaikan dan keterampilan dalam proses pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan membaca kritis siswa. Adapun peneliti yang berkolaborasi dengan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat. Siklus penelitian yang *fleksibel* juga membuat peneliti lebih leluasa melakukan siklus yang dapat membuat peneliti menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Selain itu data yang di peroleh juga lebih akurat dan relevan dengan penggunaan

metode PTK ini. Sedangkan di metode penelitian yang lain misal penelitian Kualitatif peneliti memerlukan waktu yang lama untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya sedangkan pada PTK ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam waktu yang lebih singkat dengan data yang akurat, selanjutnya pada penelitian Kuantitatif penelitian ini memerlukan data yang *numerik* dan *statistic*, sedangkan dalam penelitian PTK memungkinkan peneliti untuk mengolah data yang lebih kualitatif artinya data yang di kelola lebih spesifik dan memiliki data yang lebih akurat dengan waktu yang penelitian yang relative singkat.

Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *deliberate practice* yang membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Penggunaan metode PTK pada penelitian ini juga membantu peneliti melakukan penelitian dalam kondisi yang lebih alami, artinya tidak memberikan perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran yang membuat siswa susah menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode PTK ini memungkinkan peneliti, guru dan siswa melakukan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Penerapan dalam konteks sekolah dasar juga sangat penting untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, dalam penggunaan metode *deliberate practice* pada proses pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Selain itu keterampilan membaca kritis siswa menunjukkan peningkatan setelah menggunakan metode

deliberate practice, dengan demikian pengembangan model pembelajaran ini menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui kepala sekolah untuk mengajukan izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas V untuk mengetahui sejauh mana Tingkat pemahaman dan keterampilan membaca kritis siswa dalam belajar.

Hasil yang diperoleh dari data keterampilan membaca kritis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, ternyata Sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu Tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa dikelas V UPTD SD Negeri 48 Barru dengan menerapkan metode belajar *deliberate practice* pada proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa diperoleh setelah siklus I dilaksanakan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan teori langkah-langkah penerapan metode belajar *deliberate practice*. Analisis deskriptif peningkatan keterampilan membaca kritis siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I yang diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi jumlah maksimal

siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil peningkatan keterampilan membaca kritis dari 18 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai standar KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 16 siswa.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Hal ini karena terdapat kekurangan pada tahap kegiatan pembelajaran baik pada aspek guru dan aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru dan siswa ini sesuai dengan (Suharsimi Arikunto, 2015) yang menyatakan bahwa untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan dengan 5 skala yang mengacu pada standar, yang mana jika hasil observasi mencapai 61% atau lebih dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori efektif atau sangat efektif, sebaliknya jika belum mencapai 61% maka tindakan dinyatakan belum berhasil. Hal tersebut disebabkan karena langkah-langkah metode pembelajaran yang diterapkan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Siswa belum mengerti langkah-langkah dari metode pembelajaran tersebut dan masih kurang memerhatikan penjelasan guru. Hal tersebut berdampak hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Melihat keterampilan membaca kritis siswa pada siklus I yang belum mencapai 80% siswa mencapai KKM. Maka disepakati untuk melaksanakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan metode belajar *deliberate practice*. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan keterampilan membaca kritis siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan terstruktur kepada siswa tentang penerapan langkah langkah metode belajar *deliberate practice* sehingga siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Pelley (2013) bahwa *deliberate practice* ditandai oleh pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran, pengulangan dan umpan balik khususnya pada bagian pembelajaran yang lebih sulit. Sehingga dengan perencanaan yang optimal dapat meningkatkan keefektifan waktu yang digunakan.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan metode belajar *deliberate practice* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa mampu mencapai kategori baik sekali. Analisis deksriptif keterampilan membaca kritis siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi jumlah nilai maksimal siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia dari

18 siswa, 18 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 100%.

Hasil keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup efektif dan pada siklus II berada pada kategori sangat efektif. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup efektif, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori sangat efektif.

Berdasarkan peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan teori metode belajar *deliberate practice* terbukti efektif meningkat keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa, Permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kesulitan memecahkan masalah secara individu, dan kurangnya latihan dalam menyelesaikan suatu masalah sudah teratasi dan tingkat kemampuan siswa khususnya pada keterampilan membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah meningkat. Dengan begitu metode pembelajaran *deliberate practice* ini sangat cocok digunakan dalam proses

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang diajarkan oleh (Ridho dkk., 2022) bahwa *deliberate practice* didefinisikan sebagai belajar dan latihan keterampilan secara mandiri maupun berkelompok dan terstruktur yang digunakan untuk memperoleh keterampilan yang kompeten. Sehingga manfaat dari metode *deliberate practice* terhadap siswa yang dinyatakan oleh Ramachandran (2012) yaitu 1) mengajarkan murid mampu menarik kesimpulan sendiri dari berbagai informasi atau materi yang telah dicermati, 2) melatih kefokusannya, 3) mengubah otak secara fisik, 4) melatih merancang, mempersiapkan dan mengevaluasi diri terhadap hasil belajar, dan 5) melatih daya pikir murid menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari informasi atau materi yang ada ini dinyatakan sesuai dan sangat cocok dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia pada siklus II dan peningkatan aktivitas positif siswa melalui penerapan metode belajar *deliberate practice* menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran dengan metode belajar *deliberate practice* ini di pilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Pelaksanaan juga mendorong siswa untuk berkontribusi pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kekuatan mentalnya menuangkan hasil pemikirannya kepada kelompoknya untuk bersaing secara sehat dengan kelompok lainnya. Hal ini akan melahirkan keterampilan kooperatif tingkat awal dalam pembelajaran, antara lain:

menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan membagi tugas, bertukar ide, berada dalam kelompok, berada dalam tugas dan mendorong partisipasi. Dalam pembelajaran dengan metode *deliberate practice* juga dapat melatih siswa dalam hubungan sosial dan membuat rencana pembelajarannya sendiri sesuai dengan hal yang disenangi. sehingga dapat menemukan konsep-konsep yang sulit jika didiskusikan dengan temannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ramachandran (2012) pada kelebihan metode belajar *deliberate practice* yaitu 1) membuat murid percaya atas kesimpulan dibuat pada hasil belajarnya, 2) membina murid untuk berani membuat terobosan terhadap perencanaan pembelajaran mandiri yang dijalankan bersama teman kelompok dengan menciptakan alur belajar yang terstruktur, 3) melatih ketelitian dan keuletan murid ketika melakukan pembelajaran mandiri.

Pembelajaran melalui metode *deliberate practice* juga mendorong siswa dalam kelompok untuk terus berlatih mengerjakan beragam soal, Hal tersebut juga mendorong siswa agar lebih memahami materi dan penerapannya melalui latihan. Dampak lainnya adalah terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia secara berkelompok.

Berdasarkan teori, hasil observasi, dan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode belajar *deliberate practice* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia pada

siswa kelas V UPTD SD Negeri 48 Barru dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ditinjau proses pembelajaran melalui penerapan teori langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *deliberate practice* telah dikategorikan efektif dalam proses penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup efektif dan pada siklus II dikategorikan efektif sekali atau telah mencapai taraf indikator keberhasilan. Analisis keterampilan membaca kritis melalui metode belajar *deliberate practice* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca kritis Bahasa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil tes evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus I namun belum mencapai ketuntasan klasikal kemudian berlanjut pada siklus II terdapat peningkatan yang melebihi ketuntasan klasikal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi siswa, agar kedepannya dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan lebih efektif dalam diskusi kelompok pada pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi guru, hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan setiap kelompok saat ekerja dan berdiskusi serta selalu mengapresiasi usaha belajar siswa. Diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang

berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Dan dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menerapkan metode belajar *deliberate practice* pada proses mengajar dikelas.

3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan penerapan metode *deliberate practice*, hendaknya memperjelas langkah langkah penerapan metode khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pedoman. Menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan proses pembelajaran dan memperluas referensi terkait metode pembelajaran ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, R. M., Akhir, M., & Syukroni, B. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I UPT SPF SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 236-244.
- Amaliah, A., Bahri, A., & Rahayu, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Melalui Think-Talk-Write Berbantu Media Gambar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 370–381.
- Arifah, R. N. (2019). *Membaca Kritis*.
- Dewi, A. C. (2011). Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(2).
- Duvivier, R. J., van Dalen, J., Muijtjens, A. M., Moulaert, V. R. M. P., van der Vleuten, C. P. M., & Scherpbier, A. J. J. A. (2011). The role of deliberate practice in the acquisition of clinical skills. *BMC Medical Education*, 11, 1–7.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh minat baca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 11(74).
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30.
- Hasmalia, Aliem Bahri, & Anin Asnidar. (2023). Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V SD Negeri 78 Bakke Kab.Soppeng. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 267–273. <https://doi.org/10.58738/jkp.v1i3.185>
- Khan, K., & Ramachandran, S. (2012). Conceptual framework for performance assessment: competency, competence and performance in the context of assessments in healthcare–deciphering the terminology. *Medical teacher*, 34(11), 920–928.
- Lutfi, B., & Hermutaqien, B. P. F. (2023). PENERAPAN METODE BELAJAR DELIBERATE PRACTICE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III UPT SDN 44 DUAMPANUA KAB. PINRANG. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*,

1(2), 72–77.

Mahyuni, A., Nurmalina, N., & Masrul, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model Scanning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 183–187.

Moulaert, V., Verwijnen, M. G. M., Rikers, R., & Scherpbier, A. J. J. A. (2004). The effects of deliberate practice in undergraduate medical education. *Medical education*, 38(10), 1044–1052.

Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1*.

Pelley, J. (2013). Deliberate Practice-A Primer [disertasi]. *Texas. Texas Tech University*.

Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.

Restuningsih, M. A., Nyoman, D., & Sudiana, N. (2017). Kemampuan membaca kritis ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan minat membaca pada siswa kelas v sd kristen harapan denpasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 45–54.

Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Sudarto, S. (2016). Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 105–120.

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.

Susanti, E. (2022). *Keterampilan membaca*. IN MEDIA.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1:

MODUL AJAR

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: ANNISA
Instansi/Sekolah	: UPTD SD Negeri 48 Barru
Jenjang / Kelas	: SD / V

Alokasi Waktu	: X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C	
<p>Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.</p>	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang

	memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	Bab ini akan mengajarkan kalian untuk menjadi pribadi yang cinta tanah air melalui pengenalan sejarah lewat wisata ke museum/bangunan bersejarah, mengenal simbol, petunjuk, dan informasi di lokasi wisata, serta menerima dan membuat informasi lewat pengumuman.
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Huruf kapital • Membaca tatap/memindai (scanning) • Menulis pengumuman

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
18 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Ketersediaan Materi :
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang) 	
Metode dan Model Pembelajaran :	
Ceramah, Diskusi, Presentasi, Deliberate Practice	
Media Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa • Kamus • Alat tulis • Brosur museum • Buku sejarah • Internet 	
Materi Pembelajaran	
Cinta Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pembuka, membaca teks • Membaca teks • Latihan • Latihan Bahas Bahasa • Bahas Bahasa • Diskusi • Berbicara • Membaca • Menyimak • Jurnal Membaca • Menulis 	
Sumber Belajar :	
1. Sumber Utama <ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa Indonesia kelas V SD • Kamus Bahasa Indonesia • Buku lain yang relevan 2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.	
Persiapan Pembelajaran :	
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa	
Panduan Pembelajaran	
Capaian Pembelajaran	
 Menyimak <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih 	

kompleks sesuai jenjangnya, memahami dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan guru dan dalam teks aural (teks yang dibacakan, misalnya brosur).



Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf atau pada gambar serta informasi lain yang sesuai untuk jenjangnya.
- Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- Menemukan informasi pada brosur yang sesuai jenjangnya.
- Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks naratif dan informasional.
- Menilai kualitas teks berdasarkan akurasi teks yang tersaji dalam informasional yang meningkat sesuai jenjangnya.
- Menyampaikan pendapat terhadap gambar pada teks yang sesuai jenjangnya.
- Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya.



Berbicara

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pertanyaan diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi..



Menulis

- Menulis teks pengumuman dengan informasi yang lebih rinci.
- Menuliskan angka dan bilangan dengan tepat.
- Peserta didik juga menulis teks deskripsi sederhana dengan informasi yang lebih rinci..

Kegiatan Pembuka

- Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti



Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada gambar yang sesuai untuk jenjangnya.

- Merefleksi pengetahuan baru yang diperoleh dan membandingkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik memerhatikan gambar yang ada di kegiatan pembuka dan berusaha mengidentifikasi isi gambar berdasarkan beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru.
- Peserta didik secara bersama-sama mencoba menjawab berdasarkan hasil identifikasi yang mereka lakukan. Hal yang mereka identifikasi seperti koleksi benda, pengunjung, kegiatan yang dilakukan, dan lainnya.
- Setelah itu, guru dan peserta didik melakukan curah pendapat (brainstorming) mengenai pernah tidaknya peserta didik ke museum, pernah berkunjung ke museum apa saja, dan dengan siapa mereka berkunjung.



Alternatif Kegiatan

- Guru menyiapkan foto-foto yang dikumpulkan di dalam berkas presentasi kemudian menayangkannya di kelas.
- Di saat menayangkan foto, guru meminta peserta didik untuk menebak dan mengidentifikasi mengenai isi gambar. Contohnya: apa yang sedang dilakukan orang di dalam gambar, di mana latar foto tersebut, siapa yang ada di foto, bagaimana suasana saat itu.
- Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman lainnya untuk menebak dan mengidentifikasi foto tersebut.
- Setelah itu, guru dan peserta didik melakukan curah pendapat (brainstorming) mengenai pernah tidaknya peserta didik ke museum, pernah berkunjung ke museum apa saja, dan dengan siapa mereka berkunjung.



Membaca

Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf serta informasi lain yang sesuai untuk jenjangnya..



Membaca

Bacalah dengan saksama wacana tentang kunjungan ke museum di bawah ini. Kemudian, bayangkan isi wacana tersebut.

Berkunjung ke Gedung Djoeang '45 Solo



GEDUNG DJOEANG '45

Pada hari Sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke museum sejauh 20 km. Waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah.

Gedung Djoeang '45 merupakan gedung bergaya Eropa. Catnya berwarna putih dan terlihat megah sekali. Di halaman depan gedung yang memanjang ke samping terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau. Taman tersebut dipercantik dengan tanaman hias dan gazebo mini, yakni kursi taman yang di atasnya terdapat tanaman rambat. Di bagian kanan halaman gedung terdapat Tugu Prasasti yang

menjulung sekitar 10 meter tingginya.

Ruang pertama yang kami temui setelah pintu masuk berisi **koleksi** foto tempo dulu Kota Solo (Surakarta) **zaman** penjajahan Belanda. Ada juga beberapa tulisan yang berisi informasi dari Kota Solo pada saat itu. Kami sempat berbicara dengan seorang pemandu museum yang bernama Pak Budi Pur. Beliau menuturkan bahwa Gedung Djoeang '45 mulai dibangun tahun 1876 dan selesai tahun 1880, di zaman Belanda. Gedung ini dibangun sebagai pelengkap dan pendukung Benteng Vastenburg yang ada di bagian utara gedung ini.

Setelah melewati ruang pertama, kami sampai di bagian tengah gedung yang berupa ruang terbuka. Di ruang ini terdapat beberapa kursi taman serta lampu jalan bergaya Eropa dan beberapa ornamen lainnya. Banyak pengunjung yang berlama-lama di sana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto, atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas gedung.

Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masa lalu sangat terasa saat kita di sana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia di sana.

Kegiatan Setelah Membaca

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Ruang apa sajakah yang terdapat di Gedung Djoeang '45?
2. Apa keunikan Gedung Djoeang '45?
3. Bagaimana kita mencari tahu suasana tempo dulu dalam Gedung Djoeang '45?
4. Apa tujuan didirikannya Gedung Djoeang '45?
5. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di Gedung Djoeang '45?

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca teks "Berkunjung ke Gedung Djoeang '45". Peserta didik kemudian membaca dengan saksama secara mandiri.
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk sedikit menceritakan apa yang sudah dibacanya pada bacaan tersebut.
- Peserta didik yang lain juga diminta menambahkan atau mengoreksi apa yang disampaikan oleh temannya ada yang keliru atau ada yang terlewat untuk disampaikan.

Alternatif Kegiatan

- Guru dapat meminta peserta didik untuk membaca nyaring di dalam kelompok secara bergantian sesuai instruksi guru.
- Guru menentukan siapa saja yang membaca dan mulai dari bagian mana peserta didik yang ditunjuk membaca bacaan tersebut.
- Setelah selesai membaca, peserta didik bersama guru mengulas apa yang sebelumnya dibaca olehnya dan melakukan diskusi kecil mengenai beberapa poin penting dalam isi teks.
- Guru juga dapat menanyakan tentang perasaan peserta didik setelah membaca teks tersebut. Apa yang mereka bayangkan dan bagaimana tanggapan mereka mengenai foto penunjang teks dan suasana yang digambarkan dalam teks tersebut.

<p> Membaca</p> <p>Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf yang sesuai untuk jenjangnya.</p>	<p> Membaca</p> <p>Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada tabel.</p>																						
<p> Kosakata Baru</p> <p>Berikut adalah daftar kosakata dari wacana di atas.</p> <p> pemandu : orang yang memberikan bimbingan, penerangan, dan petunjuk koleksi : kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya) kunjungan : hal mengunjungi arsitektur : metode dan gaya rancangan suatu bangunan petunjuk : arah atau bimbingan dalam melakukan suatu hal zaman : masa, jangka waktu yang menandai sesuatu </p> <p>Latihan</p> <p>Lengkapi kalimat di bawah ini. Gunakan kata-kata dari daftar kosakata sebagai petunjuk.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan ... arah memudahkan para wisatawan yang berkunjung mendatangi seluruh area wisata. 2. Gedung Djoeang '45 yang besar dan kokoh memiliki ... khas kolonial. 3. Mereka bergegas menuju pintu keluar museum saat jam ... sudah berakhir. 4. Museum ini memiliki ... benda-benda bersejarah zaman kemerdekaan. 5. Gedung Djoeang '45 didirikan pada ... Belanda. 6. Para peserta didik menyimak dengan saksama penjelasan ... tentang sejarah gedung ini. <p> Bahasa</p> <p>Huruf Kapital</p> <p>Untuk menambah informasi/pemahaman kalian tentang penulisan dalam bahasa Indonesia, kali ini kalian akan belajar tentang penggunaan huruf kapital.</p>	<p>Kosakata Baru</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemandu - koleksi - kunjungan - arsitektur - petunjuk - zaman <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kaidah Penulisan</th><th>Contoh</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>huruf pertama di awal kalimat</td><td>Mari menuju ke ruang utama. Di mana letak toko itu?</td></tr> <tr> <td>huruf pertama unsur nama orang</td><td>Bapak Hasan Martha Kristina Tjahjohu</td></tr> <tr> <td>huruf pertama di awal kalimat dalam petikan kalimat langsung</td><td>Atika bertanya, "Kapan tugas itu dikumpulkan?"</td></tr> <tr> <td>huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan</td><td>Tuhan Yang Maha Esa Al-Qur'an Katolik</td></tr> <tr> <td>huruf pertama nama gelar yang diikuti nama orang</td><td>Sultan Hasanuddin Haji Agus Salim Raden Ajeng Kartini Doktor Mohammad Hatta</td></tr> <tr> <td>huruf pertama nama bangsa, suku, bangsa, dan bahasa</td><td>suku Sasak bahasa Banjar</td></tr> <tr> <td>huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya</td><td>Selasa, 17 September 2020 hari Waisak</td></tr> <tr> <td>huruf pertama nama geografi</td><td>Biak, Kalimantan Selatan, Jalan Kebehaglaan, Danau Limboto, Kecamatan Menteng</td></tr> <tr> <td>huruf pertama nama unsur peristiwa sejarah</td><td>Sumpah Pemuda Perjanjian Linggarjati</td></tr> <tr> <td>huruf pertama nama negara, lembaga, organisasi</td><td>Peraturan Presiden Perserikatan Bangsa-Bangsa</td></tr> </tbody> </table> <p>Sumber: https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/book/10/5c06892a9da4 halaman 9–13</p>	Kaidah Penulisan	Contoh	huruf pertama di awal kalimat	Mari menuju ke ruang utama. Di mana letak toko itu?	huruf pertama unsur nama orang	Bapak Hasan Martha Kristina Tjahjohu	huruf pertama di awal kalimat dalam petikan kalimat langsung	Atika bertanya, "Kapan tugas itu dikumpulkan?"	huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan	Tuhan Yang Maha Esa Al-Qur'an Katolik	huruf pertama nama gelar yang diikuti nama orang	Sultan Hasanuddin Haji Agus Salim Raden Ajeng Kartini Doktor Mohammad Hatta	huruf pertama nama bangsa, suku, bangsa, dan bahasa	suku Sasak bahasa Banjar	huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya	Selasa, 17 September 2020 hari Waisak	huruf pertama nama geografi	Biak, Kalimantan Selatan, Jalan Kebehaglaan, Danau Limboto, Kecamatan Menteng	huruf pertama nama unsur peristiwa sejarah	Sumpah Pemuda Perjanjian Linggarjati	huruf pertama nama negara, lembaga, organisasi	Peraturan Presiden Perserikatan Bangsa-Bangsa
Kaidah Penulisan	Contoh																						
huruf pertama di awal kalimat	Mari menuju ke ruang utama. Di mana letak toko itu?																						
huruf pertama unsur nama orang	Bapak Hasan Martha Kristina Tjahjohu																						
huruf pertama di awal kalimat dalam petikan kalimat langsung	Atika bertanya, "Kapan tugas itu dikumpulkan?"																						
huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan	Tuhan Yang Maha Esa Al-Qur'an Katolik																						
huruf pertama nama gelar yang diikuti nama orang	Sultan Hasanuddin Haji Agus Salim Raden Ajeng Kartini Doktor Mohammad Hatta																						
huruf pertama nama bangsa, suku, bangsa, dan bahasa	suku Sasak bahasa Banjar																						
huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya	Selasa, 17 September 2020 hari Waisak																						
huruf pertama nama geografi	Biak, Kalimantan Selatan, Jalan Kebehaglaan, Danau Limboto, Kecamatan Menteng																						
huruf pertama nama unsur peristiwa sejarah	Sumpah Pemuda Perjanjian Linggarjati																						
huruf pertama nama negara, lembaga, organisasi	Peraturan Presiden Perserikatan Bangsa-Bangsa																						
<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab lima pertanyaan seputar isi teks untuk mengetahui pemahamannya mengenai isi teks. <p>Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang koleksi foto, ruang terbuka, dan Benteng Vastenburg 2. Keindahan arsitektur bergaya Eropa dengan ruang tengah terbuka berbentuk taman. 3. Melihat koleksi foto tempo dulu di Ruang 1. 4. Gedung ini dibangun sebagai pelengkap dan pendukung Benteng Vastenburg yang ada di bagian utara gedung ini. 5. Mencari informasi Kota Solo tempo dulu, menikmati arsitektur khas Eropa tempo dulu. 	<p>Tip Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membaca dan memahami materi mengenai huruf kapital. - Guru menjelaskan petunjuk pemakaian huruf kapital, hingga contoh penggunaannya. <p>- Guru lalu membahas enam kosakata baru yang terdapat di dalam teks "Berkunjung ke Gedung Djoeang '45".</p> <p>- Setelah itu, peserta didik menjawab lima pertanyaan yang mengeksplorasi peserta</p>																						

didik mengenai pemahaman annya terhadap kosakata baru yang sudah dibahas.

Jawaban

1. petunjuk
2. arsitektur
3. kunjungan
4. koleksi
5. zaman
6. pemandu

Membaca

- Menilai kualitas teks berdasarkan akurasi teks yang tersaji dalam informasional yang meningkat sesuai jenjangnya.

Letiham
Bacalah tiga paragraf singkat tentang sejarah Museum Ambarawa berikut ini. Setelah kembali paragraf ini dalam buku kalian dengan penggunakan huruf kapital yang tepat.

1. museum kereta api Indonesia awalnya adalah sebuah stasiun yang bernama stasiun wilem I. stasiun ini direkan pada tanggal 21 mei 1873 bersamaan dengan dilakukannya perlintasan tiru-tiru api di jalur kedungrejo-amborawa. museum ini terletak di kota ambarawa, Jawa tengah.
2. pada awal pengoperasiannya, stasiun wilem I digunakan sebagai sarana pengangkutan komoditas ekspor dan transportasi militer di sekitar Jawa tengah. setelah di nonaktifkan tahun 1976, stasiun ambarawa di cangkang sebagai museum kereta api oleh gubernur Jawa tengah pada saat itu, supardjo nustalis, rencana ini bertujuan untuk menyelamatkan tinggalan lokomotif uap serta sebagai salah satu daya tarik wisata di Jawa tengah, stasiun ambarawa dipilih karena Ambarawa memiliki latar belakang historis yang kuat dalam perjuangan kemerdekaan yakni pertempuran ambarawa. selain itu stasiun ambarawa pada saat itu masih menyimpan teknologi tuha yang masih bisa dipergunakan.
3. kini, museum ambarawa menampikan koleksi perkeretaapian dari masa hindia belanda hingga pra-kemerdekaan republik Indonesia yang meliputi sarana, prasarana, dan perlengkapan administrasi. beberapa koleksi sarana perkeretaapian warisan seperti lokomotif uap, lokomotif diesel, kereta dan gerbong dari berbagai daerah dapat dilihat di sana. para pengunjung juga dapat menikmati perjalanan wisata dengan menaiki kereta api wisata relasi ambarawa-tuntang.

Sumber: <https://terbang.kid.id/page/museum-ambarawa>

Membaca

- Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf dan tabel yang sesuai untuk jenjangnya.

Bahasa Bahasa
Menulis Angka dan Bilangan
Ada dua jenis penulisan angka dan bilangan yang biasa dipakai.

Angka Arab	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	50	100	1000
Angka Romawi	0	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	L	C	M

Sumber: <https://www.bahasa.kemdikbud.go.id/buku/10/54080750.pdf>

No.	Kaidah Penulisan	Contoh
1.	Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.	Sudah dua kali kami berkunjung ke museum itu. Jika bilangan ditulis secara berurutan seperti dalam perincian maka ditulis dengan angka/romawi.
2.	Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.	Tiga pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.
3.	Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.	Pendita mengundak 250 orang peserta. Catatan: Angka tidak boleh banyak di awal kalimat, seperti: 250 orang peserta diundang pendita.

Menulis

- Menuliskan angka dan bilangan.

4. Angka dipakai untuk menyatakan satuan ukuran.	<ul style="list-style-type: none"> panjang → 8 sentimeter berat → 7 kilogram luas → 10 hektare isi → 10 liter waktu → 5 tahun 7 bulan 3 hari 1 jam 20 menit mobil uang → Rp5.000,00
5. Angka dipakai untuk menentukan aksasi, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.	<ul style="list-style-type: none"> Jalan Pulo Raya I No. 15 atau Hotel Samudera, Kamar 542 Gedung Mahkota, Lantai II, Ruang 201
6. Penulisan bilangan dengan huruf utuh.	<ul style="list-style-type: none"> dua belas (12) tiga puluh (30) lima ribu (5.000)
Penulisan bilangan dengan huruf pecahan	<ul style="list-style-type: none"> setengah atau seperdua (½) tiga perempat (¾)
7. Penulisan bilangan singkat.	<ul style="list-style-type: none"> abad XX abad ke-20 abad kesepuluh

Sumber: <https://www.bahasa.kemdikbud.go.id/buku/10/54080750.pdf> halaman 29 - 34 dengan contoh disusutkan.

Tip Pembelajaran

Tip Pembelajaran

Tip Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca tiga paragraf singkat mengenai sejarah Museum Ambarawa. • Peserta didik menyalin tiga paragraf tersebut ke dalam buku tulisnya dengan memperbaiki penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca materi mengenai penulisan angka dan bilangan. • Peserta didik dan guru kemudian membahas mengenai kaidah penulisan angka dan bilangan beserta dengan contoh pemakaiannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca wacana singkat untuk mengenali angka dan bilangan yang terdapat dalam teks. • Peserta didik menyalin kembali wacana singkat tersebut ke dalam bukunya dengan memperbaiki penulisan angka dan bilangan yang belum tepat.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Jawaban Latihan Menulis Huruf Kapital



1. Museum Kereta Api Indonesia awalnya adalah sebuah stasiun yang bernama Stasiun Willem I. Stasiun ini diresmikan pada tanggal 2 Mei 1873 bersamaan dengan dibukanya perlintasan kereta api di jalur Kedungjati-Ambarawa. Museum ini terletak di Kota Ambarawa, Jawa Tengah.
2. Pada awal pengoperasiannya, Stasiun Willem I digunakan sebagai sarana pengangkutan komoditas ekspor dan transportasi militer di sekitar Jawa Tengah. Setelah dinonaktifkan tahun 1976, Stasiun Ambarawa dicanangkan sebagai Museum Kereta Api oleh Gubernur Jawa Tengah pada saat itu, Supardjo Rustam. Rencana ini bertujuan untuk menyelamatkan tinggalan lokomotif uap serta sebagai salah satu daya tarik wisata di Jawa Tengah. Stasiun Ambarawa dipilih karena Ambarawa memiliki latar belakang historis yang kuat dalam perjuangan kemerdekaan yakni Pertempuran Ambarawa. Selain itu, Stasiun Ambarawa pada saat itu masih menyimpan teknologi kuno yang masih bisa dioperasikan.
3. Kini, Museum Ambarawa menampilkan koleksi perkeretaapian dari masa Hindia Belanda hingga pra-kemerdekaan Republik Indonesia yang meliputi sarana, prasarana, dan perlengkapan administrasi. Beberapa koleksi sarana perkeretaapian warisan seperti lokomotif uap, lokomotif diesel, kereta dan gerbong dari berbagai daerah dapat dilihat di sana. Para pengunjung juga dapat menikmati perjalanan wisata dengan menaiki Kereta Api Wisata relasi Ambarawa-Tuntang.

Jawaban Latihan Menulis Bilangan

Salah satu wisata sejarah yang dapat dilakukan di Surabaya adalah dengan mengunjungi Monkasel (Monumen Kapal Selam). Di tempat ini terdapat KRI Pasopati 410 yang dijadikan monumen peringatan sejarah perjuangan Indonesia dalam operasi pembebasan Irian Barat dari tangan penjajah pada tahun 1963.

KRI Pasopati 410 memiliki panjang 76,6 meter, lebar 6,3 meter, serta berat 1.300 ton. Kecepatannya mencapai 18,3 knot di atas permukaan laut, dan 13,6 knot di bawah permukaan laut. Hebatnya, KRI Pasopati 410 ini dilengkapi dengan 12 torpedo uap gas dengan panjang 7 meter. Kapal ini dapat memuat 63 awak kapal termasuk kapten.

Monumen ini beralamat di Jalan Pemuda 39, Surabaya. Setiap pengunjung dikenakan biaya masuk sebesar Rp15.000,00 per orang. Waktu kunjungan museum adalah setiap hari Selasa—Minggu.

 Membaca Mengenali tujuan penulis dalam menyajikan data untuk mendukung ide pokok pada teks yang sesuai jenjangnya.	 Berbicara Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pertanyaan diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.
<div style="text-align: center;">  Bahas Bahasa </div> <p>Kalimat Perintah</p> <p>Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya menyatakan ajakan, harapan, dan larangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang sifatnya menyatakan ajakan biasanya dimulai dengan kata ayo, ayolah, mari, marilah. • Kalimat yang sifatnya menyatakan harapan biasanya dimulai dengan kata hendaknya atau harap. • Kalimat yang sifatnya menyatakan larangan yang lunak biasanya dimulai dengan kata jangan atau janganlah. • Kalimat yang sifatnya menyatakan larangan yang keras biasanya dimulai dengan kata dilarang dan dapat diikuti dengan sanksi. 	

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca dan memahami kalimat perintah.
- Guru menjelaskan konsep dan contoh kalimatnya. Guru dapat menunjukkan tanda ajakan, larangan, dan harapan yang ada di sekolah seperti Jagalah Kebersihan. Guru juga dapat menggunakan simbol pada rambu lalu lintas untuk dijadikan bahan diskusi seperti simbol Dilarang Parkir.
- Guru mendiskusikan dengan peserta didik fungsi pemasangan tanda dengan menggunakan kalimat perintah.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik memerhatikan brosur Museum Vredeburg, papan pengumuman, dan papan larangan.
- Peserta didik kemudian berdiskusi dan mengidentifikasi manakah yang menyatakan ajakan, harapan, dan larangan.



Membaca

- Menyampaikan pendapat terhadap gambar pada teks yang sesuai jenjangnya.



Berbicara

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.



Membaca

- Menemukan informasi pada brosur yang sesuai jenjangnya.



Perhatikan ilustrasi di atas.
Manakah pengumuman yang menyatakan ajakan, harapan, atau larangan?

Berbicara, Berdiskusi, Mempresentasikan

Berbicara tentang petunjuk pada museum.

Petunjuk apa saja yang ada di dalam museum?

Mengapa petunjuk itu penting?

Apa saja yang tidak boleh dilakukan saat mengunjungi museum?

Diskusikan bersama teman sekelompok kalian. Tuliskan hasil pemikiran kalian pada peta berpikir.



Apa saja yang dapat kalian amati dari ilustrasi tersebut?

Bagaimanakah pendapat kalian tentang perilaku para pengunjung di museum tersebut?

Inspirasi Kegiatan

Sebelum melakukan diskusi, guru bisa sedikit menceritakan pengalamannya dalam berkunjung ke museum, mengenalkan beberapa contoh museum yang ada di Indonesia, atau memutar video yang menggambarkan isi dan keadaan museum saat jam berkunjung.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai petunjuk apa yang ada di dalam museum dan mengapa hal itu penting.
- Peserta didik juga mendiskusikan mengenai apa saja yang boleh dan boleh dilakukan saat berkunjung ke museum dan menuliskannya pada berpikir seperti contoh di bawah ini.

Boleh Dilakukan	Tidak Boleh Dilakukan
<ul style="list-style-type: none"> - Tertib - Tenang 	<ul style="list-style-type: none"> - Berlarian - Ribut

- Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing dapat melihat gambar ilustrasi museum yang ada di buku.
- Peserta didik lalu mendiskusikan pendapatnya mengenai perilaku pengunjung di museum yang ada di ilustrasi tersebut.

Kesalahan Umum

- Peserta didik secara individu maupun kelompok kurang teliti dan memerhatikan petunjuk atau keliru dalam mengartikan maksud petunjuk yang ada di dalam museum.
- Ada beberapa museum yang menawarkan beberapa kegiatan interaktif pengunjungnya seperti museum sains. Hal yang perlu diperhatikan peserta didik adalah petunjuk yang tertera pada museum atau yang diberikan pemandu. Peraturan dibuat agar museum menjadi tempat yang aman nyaman bagi pengunjungnya, dan agar koleksi museum tetap terpeliharakan dengan baik.



Membaca

Menemukan informasi pada brosur yang sesuai jenjangnya..



Membaca

Banyak museum membagikan brosur untuk diberikan kepada pengunjung. Brosur ini sebagai panduan bagi pengunjung untuk mengetahui informasi penting tentang museum. Apa saja informasi yang terdapat di dalamnya? Bagaimana pengunjung dapat mencari informasi yang diinginkan segera? Mari kita cari tahu.

Sekarang, amati brosur Museum Benteng Vredenburg di bawah ini.

Luangkan satu hingga dua menit untuk memindai brosur tersebut.

Informasi apa saja yang dapat ditemukan pada brosur? Apa petunjuk yang kalian lihat?

Kegiatan yang baru saja kalian lakukan adalah kegiatan membaca tatap atau memindai. Ini adalah salah satu cara untuk mencari informasi khusus pada sebuah teks, tanpa membaca isi teks secara keseluruhan.

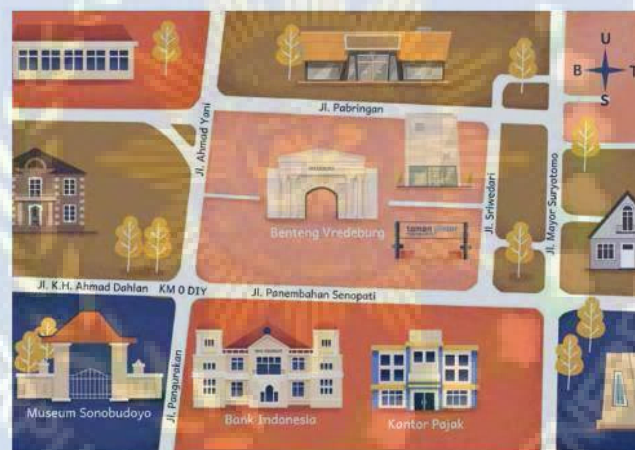
Sekarang, saatnya untuk membaca brosur di bawah ini dalam hati dengan saksama. Sambil membaca, perhatikan tata letak tulisan dan gambar pada brosur.



Bab VI | Cinta Indonesia 137



Peta Lokasi



Peta Digital: <http://bit.ly/BentengVredenburgYogyakarta>



Kosakata Baru

diorama : model miniatur tiga dimensi yang menggambarkan sebuah peristiwa

narahubung : penyedia informasi untuk pihak luar

turis : wisatawan



- Peserta didik membaca dan mengamati brosur Museum Benteng Vredeburg.
- Peserta didik membaca memindai untuk mendapatkan informasi yang ada di dalam brosur tersebut.
- Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai informasi dan petunjuk apa saja yang dapat ditemukan di dalam brosur tersebut.

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca dan mengamati kembali brosur Museum Benteng Vredeburg.
- Peserta didik menjawab lima pertanyaan yang berhubungan dengan isi brosur sambil menunjukkan letak informasi jawaban tersebut pada brosur.
- Peserta didik juga menjawab lima pertanyaan mengenai tata letak/lokasi pada denah yang ada di brosur.



Infografik

- Dibangun tahun 1760 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I.
- Koleksi sejarah: bangunan, foto, lukisan, dan artefak sejarah kemerdekaan Indonesia lainnya.
- Diorama
 - a. Diorama 1: Peristiwa Perjuangan Pangeran Diponegoro sampai masa pendudukan Jepang di Yogyakarta.
 - b. Diorama 2: Peristiwa sejarah proklamasi kemerdekaan hingga agresi militer Belanda di Indonesia.
 - c. Diorama 3: Peristiwa Perjanjian Renville hingga pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat.
 - d. Diorama 4: Peristiwa sejarah periode Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga pada masa Orde Baru.

Jawaban

Pertanyaan 1–5 dari brosur museum

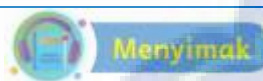
1. Yogyakarta.
2. Rp3.000,00.
3. Hari Senin.
4. Rp1.000,00.
5. Nomor telepon, Whatsapp, surel.

Pertanyaan 6—8 dari denah museum

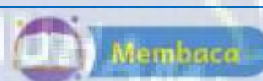
6. Dari pintu gerbang, berjalanlah lurus ke depan, melewati gedung letak diorama. Setelah itu, belok ke kiri. Diorama 4 ada di seberang jalan.
7. Diorama 2 terletak di antara Diorama 1 dan 2.
8. Sama-sama terletak di Bagian Tengah Benteng dan terdapat minirama di dalam. Bedanya, Diorama 1, terdapat 11 minirama peristiwa Pangeran Diponegoro. Sedangkan Diorama 2, terdapat 19 minirama sejarah proklamasi— agresi militer Belanda.

Pertanyaan 9—10 dari peta jalan

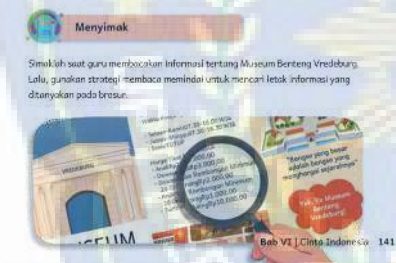
9. Dari pintu keluar Museum Vredeborg, belok kiri menyusuri Jalan Ahmad Yani. Setelah itu, belok ke arah Jalan Pangurakan. Sampai lah di Museum Sonobudoyo.
10. Kantor Pajak.



Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami, memaknai instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya, memahami dan menganalisis ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan guru teks aural (teks yang dibacakan, misalnya brosur).



Mengidentifikasi sumber informasi lain untuk mengklarifikasi pemahamannya terhadap teks informasional.



Tip Pembelajaran	Tip Pembelajaran	Tip Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak guru yang sedang membacakan informasi tentang Museum Benteng Vredeborg. • Peserta didik kemudian melakukan teknik membaca memindai guna menemukan letak informasi yang ditanyakan pada brosur dengan cepat dan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca tentang sejarah Indonesia dari buku pelajaran IPS, koleksi buku di perpustakaan sekolah, atau lewat internet/media digital. • Peserta didik lalu mengisi jurnal membaca dari buku yang sudah dibacanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dan memahami materi mengenai pengumuman. • Guru menjelaskan konsep dan contoh pengumuman yang ada di buku. • Peserta didik menjawab empat pertanyaan yang berhubungan dengan isi contoh pengumuman tersebut.

Contoh pertanyaan untuk pencarian informasi pada brosur Museum Vredeborg.

No.	Pertanyaan	Kata Kunci	Petunjuk
1.	Kapan kita tidak dapat mengunjungi museum?	Kapan-> Waktu	Carilah angka penunjukan hari atau waktu. (Hari Senin atau hari lain di luar pukul 07.30–16.00 WIB.)
2.	Berapakah harga tiket masuk yang harus dibayar oleh keluarga yang terdiri atas 2 orang dewasa dan 3 anak?	Harga	Carilah lambang Rp.
3.	Bagaimana jika kita ingin mencari tahu tentang museum dari internet?	Internet	Cari tulisan yang menggunakan alamat "www." atau .id, .com.
4.	Bagian mana yang membantu kita melihat letak ruang di museum?	Letak ruang	Cari tulisan denah dan gambar peta. Terkadang ada juga penanda mata angin.
5.	Di mana lokasi museum?	Lokasi	Carilah alamat dengan kata Jl. atau Jalan dengan nomor dan nama kota.

Arah Mata Angin



Guru dapat memperkenalkan arah mata angin sebagai salah satu petunjuk arah yang sering ditemukan pada peta dan denah. Penulisan arah mata angin menggunakan huruf kapital.



Membaca

Menemukan dan mengidentifikasi informasi pada satu paragraf dan informasi lain yang ditambahkan oleh penerbit yang sesuai untuk jenjangnya.



Membaca

Pengumuman adalah proses atau cara menginformasikan suatu hal kepada khalayak (umum).

Pengumuman ditulis dalam bentuk ringkas, padat, dan jelas.

Isi pengumuman harus menjelaskan tentang:

- hal yang diumumkan
- pembuat pengumuman
- penerima pengumuman
- informasi penting (tanggal, tempat, waktu, acara, dan lainnya)

Pengumuman dipajang di tempat-tempat publik dan dapat pula dibacakan di depan khalayak.

Perhatikan contoh pengumuman tentang karyawisata berikut.

Pengumuman

Siswa kelas V SD Jaya Raya yang akan mengikuti karyawisata ke Museum Satria Mandala dan Museum Fatahillah dimohon untuk hadir pada:

Hari/Tanggal: Senin, 21 Januari 2019

Waktu: Pukul 06.00 WIB

Tempat: Lapangan SD Jaya Raya

Perlengkapan yang harus dibawa:

1. Seragam putih-merah yang dikenakan langsung
2. Alat tulis
3. Botol minuman

Terima kasih atas perhatian para siswa.

Salam,

Ibu Rosita Sijabat, S.Pd

Panitia Karyawisata Kelas V

Tip Pembelajaran

- Peserta didik membaca dan memahami materi mengenai pengumuman
- Guru menjelaskan konsep dan contoh pengumuman yang ada di buku.
- Peserta didik menjawab empat pertanyaan yang berhubungan dengan contoh pengumuman tersebut.

Jawaban pada Teks Pengumuman Sekolah

1. Pengumuman ditulis oleh Ibu Rosita Sijabat, S.Pd, Panitia Karyawan Kelas V.
2. Pengumuman ditujukan untuk seluruh siswa dan siswi kelas V SD J Raya.
3. Pengumuman berisi tentang informasi persiapan karyawisata Kelas ke Museum Satria Mandala dan Museum Fatahillah.
4. Informasi pengumuman berisi tentang: tanggal, waktu, dan tempat berkumpul. Pengumuman juga berisi seragam dan perlengkapan yang harus dibawa siswa.



Menulis

- Menulis teks pengumuman dengan informasi yang lebih rinci.



Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Siapa yang menuliskan pengumuman?
2. Kepada siapakah pengumuman ditujukan?
3. Tentang apakah pengumuman tersebut?
4. Apa saja rincian informasi dari pengumuman tersebut?



Menulis

Tugas Menulis

Kelas kalian hendak mengadakan kegiatan mini museum yang bertema Sejarah Indonesia. Buatlah pengumuman yang mengundang siswa-siswi dari kelas lain untuk hadir pada pameran tersebut. Perhatikan penulisan huruf besar, tanda baca, dan kelengkapan teks pengumuman.

Tip Pembelajaran

- Guru bersama peserta didik membuat pengumuman yang berisi undangan untuk peserta didik dari kelas lain agar dapat hadir dalam kegiatan mini museum yang bertema Sejarah Indonesia.
- Peserta didik memerhatikan penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kelengkapan isi teks pengumuman.

Kesalahan Umum

- Pengumuman peserta didik belum dilengkapi kalimat perintah.
- Peserta didik belum cermat dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan kelengkapan isi teks pengumuman.
- Informasi yang disampaikan dalam pengumuman yang dibuat peserta didik belum memadai.



Menulis

Peserta didik menulis teks deskripsi sederhana dengan informasi yang lebih rinci.



Berbicara

Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pertanyaan diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.



Refleksi

Kita telah sampai pada akhir pelajaran bab ini. Sekarang, gunakan tabel di bawah ini sebagai panduan untuk merefleksikan pengalaman belajar kalian pada Bab Cinta Indonesia.

Aku mampu	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar
1. Menggunakan huruf kapital pada kalimat dengan tepat		
2. Memahami makna kalimat perintah		
3. Menggunakan teknik membaca memindai untuk mencari informasi pada teks		
4. Menulis angka dan bilangan dengan tepat		
5. Menyimak informasi dari pengumuman		
6. Menulis pengumuman dengan baik		

Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah

Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah

Bab Cinta Indonesia mengajarkanku

Tip Pembelajaran

- Sebagai akhir dari refleksi, penting bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dijalani dan hasil belajar yang diperoleh. Guru membimbing peserta didik dengan mengingatkan untuk jujur pada diri sendiri, bahwa tanda pemahaman yang mereka lakukan tidak mempengaruhi nilai mereka.
- Guru juga dapat menulis ulang tabel refleksi peserta didik di papan tulis. Minta peserta didik menyalin di buku mereka masing-masing. Dampingi mereka untuk mengisi tabel tersebut.
- Jika memungkinkan, perbanyak lembar refleksi untuk masing-masing peserta didik. Biarkan peserta didik berkreasi dengan menggambar sisa ruang putih yang tersedia di lembaran tersebut.

Inspirasi Kegiatan

- Di akhir kegiatan, guru dapat meminta peserta didik melakukan evaluasi dari penulisan pengumuman kegiatan mini museum dan jalannya kegiatan tersebut.

Kegiatan Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Pelaksanaan Asesmen			
Sikap <ul style="list-style-type: none">Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.Melakukan penilaian antarteman.Mengamati refleksi peserta didik.			
Pengetahuan <ul style="list-style-type: none">Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis			
Keterampilan <ul style="list-style-type: none">PresentasiProyekPortofolio			
Pengayaan dan Remedial			
Pengayaan: <ul style="list-style-type: none">Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi		Remedial <ul style="list-style-type: none">Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.	
Kriteria Penilaian : <ul style="list-style-type: none">Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100			
Penilaian :			
Tabel Rubrik Asesmen Membaca Kritis			
Kriteria Penilaian	Sangat Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Mengidentifikasi bacaan	Memahami inti teks, mengidentifikasi ide pokok dan detail pendukung dengan tepat, serta mampu meringkas teks	Memahami inti teks dan ide pokok, namun beberapa detail pendukung mungkin terlewat atau kurang tepat.	Memahami sebagian besar inti teks, namun kesulitan mengidentifikasi ide pokok dan detail pendukung dengan

	dengan akurat.	Mampu meringkas teks dengan cukup baik.	tepat. Ringkasan teks kurang lengkap dan akurat.
Menginterpretasi makna tersirat	Mampu menginterpretasi makna penulis dengan kritis, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan argumen, serta memberikan penilaian yang mampu menghubungkan informasi dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.	Mampu menginterpretasi makna penulis dengan cukup baik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan argumen, serta memberikan penilaian yang cukup mampu menghubungkan informasi dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.	Mampu menginterpretasi makna penulis dengan baik, namun kesulitan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan argumen dengan tepat. Penilaian yang kurang mampu menghubungkan informasi dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
Mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan	Mampu mengaplikasikan konsep bacaan saat membaca kritis, mengidentifikasi peningkatan dan merumuskan rencana untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis di masa depan.	Mampu mengaplikasikan konsep bacaan saat membaca kritis, mengidentifikasi beberapa peningkatan dan merumuskan rencana untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis di masa depan.	Mampu mengaplikasikan konsep bacaan saat membaca kritis, namun kesulitan mengidentifikasi peningkatan dan merumuskan rencana yang konkret.
Menganalisis isi bacaan	Mampu menganalisis teks secara mendalam, mengidentifikasi tujuan penulis, audiens target dan konteks teks. Mampu mengevaluasi kredibilitas sumber dan mengidentifikasi bias.	Mampu menganalisis teks dengan cukup baik, mengidentifikasi tujuan penulis, audiens target dan konteks teks. Mampu mengevaluasi kredibilitas sumber, namun mungkin ada beberapa bias yang terlewat.	Mampu menganalisis teks secara mendalam, namun kesulitan mengidentifikasi tujuan penulis, audiens target dan konteks teks dengan tepat. Evaluasi kredibilitas sumber dan bias kurang mendalam.

Refleksi pembelajaran:

No	Aku mampu	Sudah Bisa	Masih perlu belajar
1	Mengidentifikasi bacaan		
2	Menginterpretasi makna tersirat		
3	Mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan		
4	Menganalisis isi bacaan		
<p>Hal yang paling menyenangkan dari mempelajari bab ini adalah</p> <p>Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah</p> <p>Bab Ekspresi diri lewat hobi mengajarkanku</p>			

Refleksi Guru

- Apakah kegiatan pembuka membantu peserta didik memahami tema dengan lebih baik?
- Apakah kegiatan diskusi dapat melatih peserta didik berpikir lebih kritis?
- Kegiatan yang paling disukai peserta didik adalah:
- Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik adalah:
- Apakah tip pembelajaran dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Apakah saran kegiatan perancah dapat membantu kegiatan mengajar? Coba jelaskan!
- Berikut adalah kesulitan yang saya alami ketika melakukan kegiatan di dalam buku:
- Berikut adalah cara yang saya coba di kelas dan berhasil:

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Membaca

Bacalah dengan saksama wacana tentang kunjungan ke museum di bawah ini. Kemudian, bayangkan isi wacana tersebut.

Berkunjung ke Gedung Djoeang '45 Solo



Kegiatan Setelah Membaca

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Ruang apa sajakah yang terdapat di Gedung Djoeang '45?
2. Apa keunikan Gedung Djoeang '45?
3. Bagaimana kita mencari tahu suasana tempo dulu dalam Gedung Djoeang '45?
4. Apa tujuan didirikannya Gedung Djoeang '45?
5. Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di Gedung Djoeang '45?

Tugas Menulis

Kelas kalian hendak mengadakan kegiatan mini museum yang bertema Sejarah Indonesia. Buatlah pengumuman yang mengundang siswa-siswi dari kelas lain untuk hadir pada pameran tersebut. Perhatikan penulisan huruf besar, tanda baca, dan kelengkapan teks pengumuman.

Bahan Bacaan Peserta Didik :

Buku Bahasa Indonesia kelas V SD Kurikulum merdeka tahun 2023

Buku Bahasa Indonesia lain yang relevan

Glosarium

akhiran: imbuhan yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, misalnya *-an*, *-kan*, dan *-i*; sufiks

akronim: singkatan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misalnya *ponsel* telepon seluler, *sembako* sembilan bahan pokok, dan *Kemendikbud* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

angka: tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan; nomor

antonim: kata yang berlawanan makna dengan kata lain: “buruk” adalah — dari “baik”

aplikasi komputer: program komputer atau perangkat lunak yang didesain untuk mengerjakan tugas tertentu

artikulasi: lafal, pengucapan kata

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

awalan: imbuhan yang dirangkaikan di depan kata; prefiks

bilangan: satuan jumlah

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

cerita: tuturan atau karangan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka)

diskusi: bertukar pikiran mengenai suatu masalah

evaluasi: pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya

fiksi: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); khayalan; tidak berdasarkan kenyataan

gagasan: hasil pemikiran; ide

gaya bahasa: pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu

grafik: penyajian informasi dalam bentuk gambar, bukan dalam bentuk teks

hiperbola: pengumpamaan yang bermaksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi dengan melebih-lebihkan sesuatu untuk memperhebat dan memperkuat kesan

huruf kapital : huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A, B, H; huruf besar

ide pokok: pesan utama yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tentang topik yang ditulis

identifikasi: penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya

iklan: pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum

ilustrasi: gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya

imbuhan: bubuhan (yang berupa awalan, sisipan, akhiran) pada kata dasar untuk membentuk kata baru; afiks

infografik: informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

kalimat langsung: Kalimat yang diucapkan langsung oleh pembicara kepada orang yang dituju.

kalimat majemuk: kalimat yang terjadi dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu

kalimat majemuk setara: kalimat majemuk yang klausa-klausa penyusunnya sejajar atau sederajat

kalimat penjelas: kalimat pendukung yang berisi rincian atas kalimat topik

kalimat perintah: kalimat yang mengandung intonasi dan makna perintah atau larangan

kalimat saran: kalimat pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

kalimat tanggapan: kalimat sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

kalimat tidak langsung: Kalimat yang mengutarakan kembali isi perkataan pembicara dalam bentuk kalimat berita.

kalimat tunggal: kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa

kalimat utama: kalimat penting atau kalimat topik dalam paragraf yang menyatakan maksud dari keseluruhan paragraf

kata kunci: kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan; kata dalam pemrograman bahasa yang menggambarkan perintah yang dikenali oleh komputer

kata dasar: kata-kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar, misalnya *jual* menjadi dasar bentuk *jualan* kata *jualan* menjadi dasar bentukan kata *berjualan* kata sifat: kata yang menjelaskan kata benda atau kata ganti benda; adjektiva

kata tanya: kata yang dipakai sebagai penanda pertanyaan dalam kalimat tanya

karya digital: pekerjaan atau ciptaan manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

konjungsi: kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat; kata hubung

kreatif: memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

kreasi: hasil daya cipta; hasil daya khayal (penyair, komponis, pelukis, dan sebagainya)

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

literasi: kemampuan untuk memahami isi teks tertulis (tersurat maupun tersirat) dan menggunakannya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial

literasi digital: kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer

majas: cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan

mata angin: arah jarum pedoman; asal angin datang (yaitu utara, timur, selatan, barat)

memandu: memimpin

membaca dalam hati: membaca tanpa bersuara (tidak diucapkan)

membaca memindai: membaca teks dengan cepat untuk menemukan informasi tertentu, misalnya angka atau nama

membaca nyaring: membaca dengan suara lantang

membaca sekilas: membaca cepat untuk mendapatkan gambaran umum tentang makna

mengeja: melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu: *kita ~ kata "dapat" dengan "d-a-p-a-t"*

mesin pencari: program komputer yang menemukan informasi di internet dengan mencari kata-kata yang diketik

menyimak: mendengarkan (memerhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang

metafora: pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan, misalnya *tulang punggung* dalam kalimat *pemuda adalah tulang punggung negara*

nonfiksi: yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya)

opini: pendapat; pikiran; pendirian

origami: seni melipat kertas dari Jepang

pantun: bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi

partisipasi: perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan

pengumuman: pemberitahuan

personifikasi: pengumpamaan (pelambangan) benda mati sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan alam dan rembulan menjadi saksi sumpah setia

pertanyaan panduan: teknik dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik memahami konsep pada tingkat berpikir yang lebih tinggi dan merangsang ide peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis melalui pertanyaan

peta: gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya

pidato: pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku

pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas

presentasi: penyajian atau pertunjukan (tentang sandiwara, film, dan sebagainya) kepada orang-orang yang diundang

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

relevan: kait-mengait; bersangkutan; berguna secara langsung

ringkasan: singkatan cerita

rubrik: petunjuk resmi yang mengatur tata laksana

salindia: salah satu layar dalam presentasi (menggunakan gambar dan teks untuk memberikan informasi) yang dibuat di komputer

saran: pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan

simulasi: metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya

singkatan: hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, yth, dan sebagai, dan hlm.)

sinonim: bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain

surat: kertas dan sebagainya yang bertulis (berbagai-bagai isi maksudnya)

surel: surat elektronik

tabel: daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

tanggapan: sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya)

tata letak: pengaturan, penempatan, dan penataan unsur grafika pada halaman atau seluruh barang cetakan supaya yang disajikan kelihatan menarik dan mudah dibaca

teknologi informasi: penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital

teks deskripsi: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks informatif: teks yang hanya menyajikan berita faktual tanpa komentar

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks persuasif: teks yang bertujuan menyajikan sudut pandang dan membujuk pembaca untuk meyakini hal tersebut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

visual: dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan

wawancara: tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal

Daftar Pustaka:

- Ariesto, A. 2009. "Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment". Lib.UI, 12 Juni 2017, dilihat 1 November 2020. <<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20programLiteratur.pdf>>.
- August, D. 2014. *Balanced Literacy Guide for the Collaborative Classroom Grade 5 Unit 3-4*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains, NY: Longman.
- Callella, Trisha. 2006. *Daily Writing Warm-ups*. Creative Teaching Press Inc, Huntington Beach, CA.
- De Bono, Edward. 2000. *Six Thinking Hats*. Rev. and update. London: Penguin Books.
- Duke, Amy McGowan, "Performance-Based Assessment within a Balanced Literacy Framework: An Analysis of Teacher Perceptions and Implementation in Elementary Classrooms" (2007). *Electronic Theses and Dissertations*. 501. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/501>
- Fisher, Douglas, dkk. 2020. *This is Balanced Literacy, Grades K-6*. Corwin Press, Inc. SAGE Publication Ltd.
- Frey, Nancy, dkk. 2009. *Productive Group Work: How to Engage Students, Build Teamwork, and Promote Understanding*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Hebzyński, Samantha J. 2017. "Balanced Literacy Strategies". *Culminating Projects in*

- Teacher Development. https://repository.stcloudstate.edu/ed_etds/21
- Indihadi, Dian. 2018. "Pembelajaran Menulis Berbasis Brainstorming". Indonesian Journal of Primary Education Vol. 2, No. 2. 91-95- <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15172/8572>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Repositori Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<http://repositori.kemdikbud.go.id/view/subjects/PED007=2E11.html>>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. t.t. "Rumah Belajar Kemdikbud". Kemdikbud, dilihat 20 April 2020. <<https://belajar.kemdikbud.go.id/>>.
- McGraw-Hill Reading Wonders. 2014. Balanced Literacy Guide. McGraw Hill Education.
- Miller, Marcia, and Martin Lee. 2000. The Big Book of Ready-to-Go Writing Lessons: 50 Engaging Activities with Graphic Organizers That Teach Kids How to Tell a Story, Convey Information, Describe, Persuade & More! Scholastics Inc. New York.
- NN. 2019. "Bullying: Guidelines for Teachers". Teaching Tolerance, dilihat 1 November 2020. <<https://www.tolerance.org/professional-development/bullying-guidelines-for-teachers>>.
- NN. t.t. "Bullying". American Psychological Association", dilihat 1 November 2020. <<https://www.apa.org/topics/bullying>>.
- Primary Years Programme: Language Scope and Sequence. 2009. Cardiff, United Kingdom. International Baccalaureate Organization.
- Rahmat, Acep Saepul. "Games Book sebagai Media Peningkatan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi." Indonesian Journal of Primary Education–Vol. 1 No. 1 (2017) 27-33
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7494/4855>
- Ritchhart, Ron, Mark Church, dan Karin Morrison. 2011. Making Thinking Visible. Chichester, England: Jossey Bass Wiley.
- Syah, Efran. 2013. "Definisi, Bentuk, dan Penyebab Bullying (Bully)". Medkes, 5 Oktober 2013, dilihat 1 November 2020. <<https://www.medkes.com/2013/10/pengertian-bullying-bully.html>>.
- Verawaty, Evy. 2017. "Diferensiasi pada Pelajaran Membaca". Edisi 3 Tahun Kedua. Surat Kabar Guru Belajar 9 hlm. 15-16.
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah". Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>
- Situs web:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>
<https://budi.kemdikbud.go.id/>
<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/bahan-bacaan-literasi>
<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>
http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/jenis_produk/Majalah%20Anak
<https://ipusnas.id/>
<https://reader.letsreadasia.org/>
<https://literacycloud.org/>
<https://museum.kemdikbud.go.id/>
<https://saintif.com/>
<https://komik.pendidikan.id/>
<https://acuanbahasa.kemdikbud.go.id/>
<https://dongengceritarakyat.com/>
<https://www.kompas.com/skola>

<https://bobo.grid.id/>

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/>

<https://perpustakaan.kemdikbud.go.id/SchILS>

<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>



LAMPIRAN 2:**Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru****LEMBAR OBSERVASI GURU****SIKLUS I**

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Deliberate Practice* Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan : I (Pertama)

Petunjuk :

1. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator penilaian dikatakan Baik (B) jika semua indikator Nampak, dikatakan Cukup (C) jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan Kurang (K) jika hanya 1 indikator yang Nampak.

No.	Aspek	Indikator	Penilaian			Kategori
			B	C	K	
			3	2	1	
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar. b. Guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.		✓		Cukup (2)
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Guru membentuk siswa berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. b. Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada setiap berkelompok. c. Guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengann kelompoknya masing-masing.			✓	Kurang (1)

3.	Sharing (Berbagi)	a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. b. Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. c. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok.			✓	Kurang (1)
Jumlah skor indikator yang terlaksana (dicapai)			4			
Jumlah skor maksimal indikator			9			
Presentase %			44%			
Kategori			Cukup Efektif			

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%- 100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 60% - 74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-59%

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Deliberate Practice* Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal :
Pertemuan : II (Dua)

Petunjuk :

1. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang Nampak.

No.	Aspek	Indikator	Penilaian			Kategori
			B	C	K	
			3	2	1	
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar. b. Guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.		✓		Cukup (2)
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Guru membentuk siswa berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. b. Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada setiap berkelompok. c. Guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengann kelompoknya masing-masing.		✓		Cukup (2)
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil				

		diskusinya. b. Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. c. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok.			✓	Kurang (1)
Jumlah skor indikator yang terlaksana (dicapai)			5			
Jumlah skor maksimal indikator			9			
Presentase %			55%			
Kategori			Cukup Efektif			

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%- 100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 60% - 74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-59%

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Deliberate Practice* Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal :
Pertemuan : I (Pertama)

Petunjuk :

1. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang Nampak.

No.	Aspek	Indikator	Penilaian			Kategori
			B	C	K	
			3	2	1	
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar. b. Guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.	✓			Baik (3)
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Guru membentuk siswa berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. b. Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada setiap berkelompok. c. Guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengann kelompoknya masing-masing.	✓			Baik (3)
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil				

		diskusinya. b. Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. c. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok.		✓		Cukup (2)
Jumlah skor indikator yang terlaksana (dicapai)			8			
Jumlah skor maksimal indikator			9			
Presentase %			88%			
Kategori			Sangat Efektif			

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%- 100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 60% - 74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-59%

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Deliberate Practice* Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal :
Pertemuan : II (Dua)

Petunjuk :

1. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Indikator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang Nampak.

No.	Aspek	Indikator	Penilaian			Kategori
			B	C	K	
			3	2	1	
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar. b. Guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.	✓			Baik (3)
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Guru membentuk siswa berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. b. Guru memberikan waktu 4-5 menit kepada setiap berkelompok. c. Guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengann kelompoknya masing-masing.	✓			Baik (3)
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Guru meminta masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil				

		diskusinya. b. Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. c. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh kelompok.	✓			Baik (3)
Jumlah skor indikator yang terlaksana (dicapai)			9			
Jumlah skor maksimal indikator			9			
Presentase %			100%			
Kategori			Sangat Efektif			

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%- 100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 60% - 74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-59%



LAMPIRAN 3:

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode
Deliberate Practice Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal :
Pertemuan : I (Pertama)

Petunjuk :

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Indicator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang nampak.

No.	Nama	Aspek yang diamati		
		1	2	3
1.	AH	2	1	1
2.	NR	2	2	1
3.	MQA	1	2	2
4.	AK	1	3	1
5.	AR	2	1	2
6.	IS	3	1	1
7.	AQ	3	1	3
8.	MI	2	2	1
9.	IS	3	2	2
10.	SF	3	2	2
11.	AF	2	3	1
12.	SH	1	1	3
13.	MF	2	2	1
14.	SY	1	1	3
15.	ARA	1	2	2
16.	NA	2	2	1
17.	MF	2	3	1
18.	FA	3	2	1
Jumlah		35	29	33
Presentase		65%	54%	61%
Rata Presentase		60%		
Kategori		Cukup Efektif		

Kerangka Aspek		
No.	Aspek	Indikator
1.	Thinking (Berpikir)	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

		sesuai hasil pikiran sendiri. b. Siswa memberikan jawaban menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. c. Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Siswa duduk secara berkelompok dan berdiskusi b. Siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berkelompok. c. Siswa bergantian memberikan alasan atau jawabannya.
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas. b. Siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis c. Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabannya yang belum lengkap.

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%-100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 59%-74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-58%

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode
Deliberate Practice Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal :
Pertemuan : **II (Dua)**

Petunjuk :

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Indicator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang nampak.

No.	Nama	Aspek yang diamati		
		1	2	3
1.	AH	2	1	1
2.	NR	2	2	1
3.	MQA	1	2	2
4.	AK	1	1	2
5.	AR	2	1	2
6.	IS	3	1	2
7.	AQ	2	2	3
8.	MI	2	2	1
9.	IS	2	2	3
10.	SF	2	2	3
11.	AF	2	2	1
12.	SH	2	1	1
13.	MF	2	2	3
14.	SY	2	1	1
15.	ARA	1	2	2
16.	NA	2	2	2
17.	MF	2	1	2
18.	FA	3	2	1
Jumlah		36	33	38
Presentase		67%	61%	70%
Rata Presentase		66%		
Kategori		Cukup Efektif		

Kerangka Aspek		
No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri. b. Siswa memberikan jawaban menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. c. Siswa berpikir berdasarkan apa yang

		dijelaskan oleh guru.
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Siswa duduk secara berkelompok dan berdiskusi b. Siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berkelompok. c. Siswa bergantian memberikan alasan atau jawabannya.
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas. b. Siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis c. Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabannya yang belum lengkap.

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%-100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 59%-74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-58%



LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode
Deliberate Practice Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal :
Pertemuan : **I (Pertama)**

Petunjuk :

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Indicator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang nampak.

No.	Nama	Aspek yang diamati		
		1	2	3
1.	AH	2	2	1
2.	NR	3	1	3
3.	MQA	2	2	2
4.	AK	3	2	2
5.	AR	3	2	1
6.	IS	2	1	2
7.	AQ	2	1	3
8.	MI	2	2	3
9.	IS	3	3	3
10.	SF	3	2	1
11.	AF	3	1	2
12.	SH	2	2	2
13.	MF	3	2	3
14.	SY	2	2	2
15.	ARA	2	2	1
16.	NA	2	2	2
17.	MF	2	2	1
18.	FA	2	3	3
Jumlah		43	34	37
Presentase		80%	63%	69%
Rata Presentase		71%		
Kategori		Cukup Efektif		

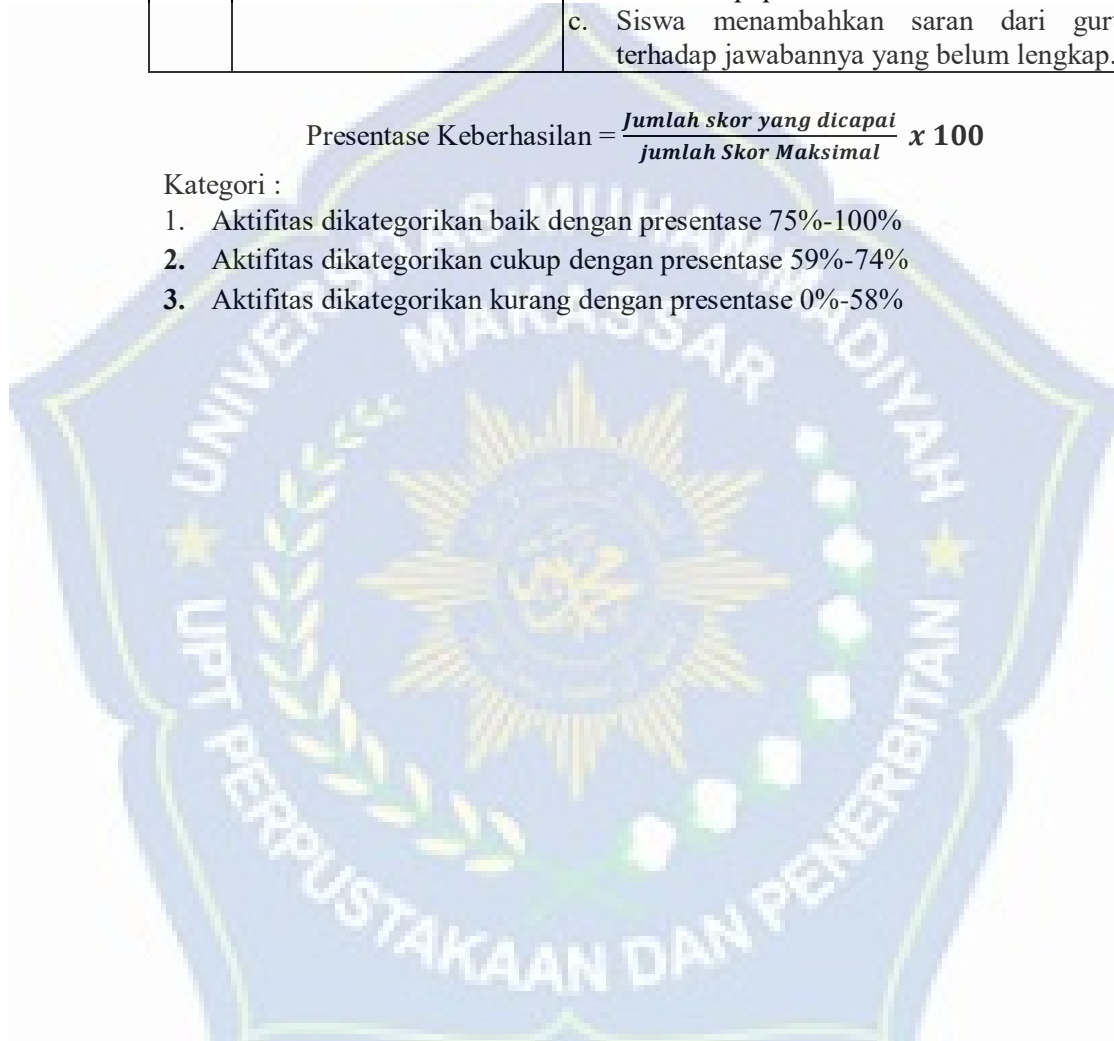
Kerangka Aspek		
No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri. b. Siswa memberikan jawaban menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. c. Siswa berpikir berdasarkan apa yang

		dijelaskan oleh guru.
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Siswa duduk secara berkelompok dan berdiskusi b. Siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berkelompok. c. Siswa bergantian memberikan alasan atau jawabannya.
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas. b. Siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis c. Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabannya yang belum lengkap.

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%-100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 59%-74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-58%



LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode
Deliberate Practice Kelas V

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 48 Barru
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/Tanggal :
Pertemuan : **II (Dua)**

Petunjuk :

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Indicator penilaian dikatakan **Baik (B)** jika semua indikator Nampak, dikatakan **Cukup (C)** jika hanya 2 indikator yang Nampak, dikatakan **Kurang (K)** jika hanya 1 indikator yang nampak.

No.	Nama	Aspek yang diamati		
		1	2	3
1.	AH	3	2	2
2.	NR	3	3	3
3.	MQA	3	2	3
4.	AK	2	3	3
5.	AR	2	3	2
6.	IS	3	3	1
7.	AQ	3	2	3
8.	MI	3	2	3
9.	IS	3	3	3
10.	SF	3	3	2
11.	AF	3	2	3
12.	SH	3	3	2
13.	MF	3	3	3
14.	SY	3	3	2
15.	ARA	2	3	2
16.	NA	2	3	2
17.	MF	3	3	2
18.	FA	3	3	3
Jumlah		50	49	44
Presentase		93%	91%	81%
Rata Presentase		88%		
Kategori		Efektif		

Kerangka Aspek		
No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Thinking</i> (Berpikir)	a. Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri. b. Siswa memberikan jawaban menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti. c. Siswa berpikir berdasarkan apa yang

		dijelaskan oleh guru.
2.	<i>Group</i> (Berkelompok)	a. Siswa duduk secara berkelompok dan berdiskusi b. Siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berkelompok. c. Siswa bergantian memberikan alasan atau jawabannya.
3.	<i>Sharing</i> (Berbagi)	a. Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas. b. Siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis c. Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabannya yang belum lengkap.

$$\text{Presentase Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori :

1. Aktifitas dikategorikan baik dengan presentase 75%-100%
2. Aktifitas dikategorikan cukup dengan presentase 59%-74%
3. Aktifitas dikategorikan kurang dengan presentase 0%-58%



LAMPIRAN 4:**Soal Tes Evaluasi Keterampilan Membaca Kritis****Soal Tes Evaluasi Keterampilan Membaca Kritis Siswa Bahasa
Indonesia Siklus I****Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)****Museum Perjuangan Yogyakarta**

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief perjuangan bangsa Indonesia dan patung para pahlawan nasional. Atap gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri diatas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada pada bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu dari sudut ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

1. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu...

- a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
- b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
- c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi

- d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
- 2. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua gedung
 - d. Sudut ruangan gedung
- 3. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief...
 - a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - d. Kisah perjalanan hidup manusia
- 4. Salah satu pernik-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu...
 - a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
- 5. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya dan ilmu disebut...
 - a. Tempat wisata sejarah
 - b. Museum
 - c. Bangunan sejarah
 - d. Candi

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 6 & 7!

Pada hari sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. Waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

6. Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - a. 10 km
 - b. 15 km
 - c. 20 km
 - d. 25 km
7. Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - a. 30 menit
 - b. 45 menit
 - c. 60 menit
 - d. 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 8-10

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masalalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung

Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

8. Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...

- a. Suasana masa lalu
- b. Suasana modern
- c. Suasana mewah
- d. Suasana sepi

9. Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...

- a. Kumpulan barang-barang antic
- b. Kumpulan foto-foto
- c. Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya
- d. Kumpulan buku-buku

10. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...

- a. Gaya bangunan
- b. Warna bangunan
- c. Tinggi bangunan
- d. Luas bangunan

**Soal Tes Evaluasi Keterampilan Membaca Kritis Siswa
Bahasa Indonesia Siklus II**

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 1 & 2

Pada hari sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. Waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

1. Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - e. 10 km
 - f. 15 km
 - g. 20 km
 - h. 25 km
2. Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - e. 30 menit
 - f. 45 menit
 - g. 60 menit
 - h. 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 3-5

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masalalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung

Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

3. Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...

e. Suasana masa lalu

f. Suasana modern

g. Suasana mewah

h. Suasana sepi

4. Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...

e. Kumpulan barang-barang antic

f. Kumpulan foto-foto

g. Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya

h. Kumpulan buku-buku

5. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...

e. Gaya bangunan

f. Warna bangunan

g. Tinggi bangunan

h. Luas bangunan

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakasai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief perjuangan bangsa Indonesia dan patung para pahlawan nasional. Atap gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri diatas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada pada bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu dari sudut ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

6. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu...

- e. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
- f. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
- g. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
- h. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung

7. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di...

- e. Dinding bangunan lantai utama
- f. Bawah atap bangunan

g. Lantai dua gedung

h. Sudut ruangan gedung

8. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief...

- e. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan

- f. Lukisan penjajahan
 - g. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - h. Kisah perjalanan hidup manusia
9. Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu...

- e. Sepeda tua
 - f. Tas milik Presiden Soekarno
 - g. Candi Mataram Hindu
 - h. Televisi Perjuangan
10. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya dan ilmu disebut...
- e. Tempat wisata sejarah
 - f. Museum
 - g. Bangunan sejarah
 - h. Candi



LAMPIRAN 5:**Kunci Jawaban dan Penskoran Tes Evaluasi Keterampilan Membaca Kritis****Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Kritis Siswa****Bahasa Indonesia Siklus I**

Nomor Soal	Jawaban	Skor
1	C	10
2	B	10
3	A	10
4	A	10
5	B	10
6	C	10
7	B	10
8	A	10
9	C	10
10	A	10
	Skor Total	100

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Teknik Pemberian Skor

Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar	
Bobot 10	Jika Jawaban Benar
Bobot 0	Jika Jawaban Salah

Kunci Jawaban Tes Keterampilan Membaca Kritis Siswa
Bahasa Indonesia Siklus II

Nomor Soal	Jawaban	Skor
1	C	10
2	B	10
3	A	10
4	C	10
5	A	10
6	C	10
7	B	10
8	A	10
9	A	10
10	B	10
Skor Total		100

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Teknik Pemberian Skor

Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar	
Bobot 10	Jika Jawaban Benar
Bobot 0	Jika Jawaban Salah

D

A

T

A

P

E

N

E

L

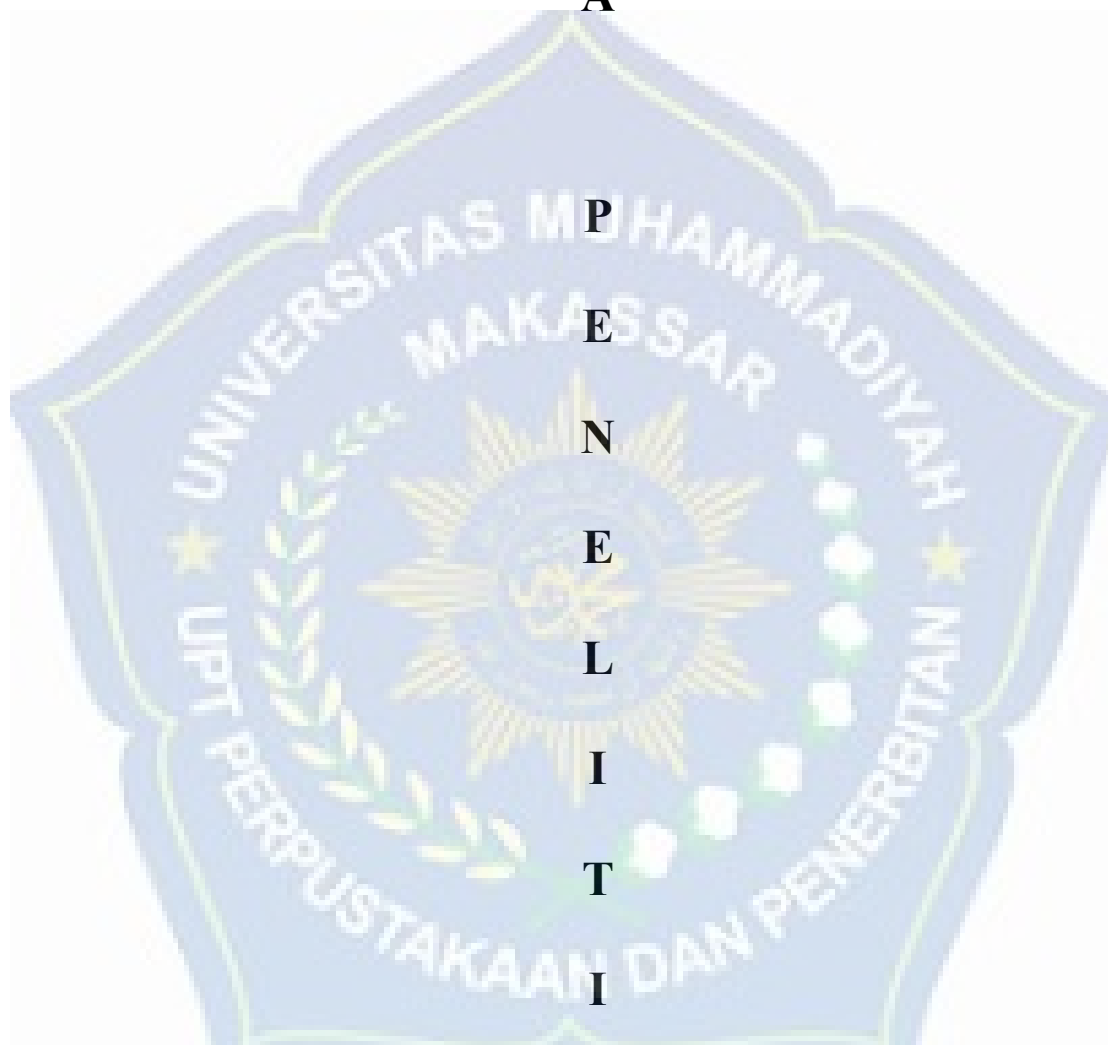
I

T

I

A

N



LAMPIRAN 6:

Hasil Tes Evaluasi Belajar Keterampilan Membaca Kritis Siklus I

Nama : NAFIAH RAKHIMAH
Kelas : V

40

TES AKHIR SIKLUS I

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap terempel relief-relief perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tumpuk anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

- Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
- Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - Dinding bangunan lantai utama
 - Bawah atap bangunan
 - Lantai dua gedung
 - Sudut ruangan Gedung
- Berdasarkan teks diatas inilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap terempel relief-relief ...
 - Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - Akuisisi penjajahan
 - Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - Kisah perjalanan hidup manusia
- Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - Sepeda tua
 - Tas milik Presiden Soekarno
 - Candi Mataram Hindu
 - Televisi Perjuangan
- Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - Tempat wisata sejarah
 - Museum
 - Bangunan Sejarah
 - Candi

Dipindai dengan CamScanner

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 6 & 7!

Pada hari Sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kodung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

6. Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - a. 10 km
 - b. 15 km
 - ☒ c. 20 km
 - d. 25 km
7. Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - a. 30 menit
 - ☒ b. 45 menit
 - c. 60 menit
 - d. 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 8-10!

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka menguap setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masalalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

8. Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...
 - ☒ a. Suasana masa lalu
 - b. Suasana modern
 - c. Suasana mewah
 - d. Suasana sepi
9. Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...
 - a. Kumpulan barang-barang antic
 - b. Kumpulan foto-foto
 - ☒ c. Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya
 - d. Kumpulan buku-buku
10. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...
 - ☒ a. Gaya bangunan
 - b. Warna bangunan
 - c. Tinggi bangunan
 - d. Luas bangunan

70

Nama : Nur Qamisy Hly
Kelas : V.

TES AKHIR SIKLUS I

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

1. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - ☒ b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
2. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - ☒ b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua gedung
 - d. Sudut ruangan Gedung
3. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief ...
 - a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - ☒ b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - ☒ d. Kisah perjalanan hidup manusia
4. Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - ☒ a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
5. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - ☒ a. Tempat wisata sejarah
 - b. Museum
 - c. Bangunan Sejarah
 - d. Candi

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 6 & 7!

Pada hari Sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kcdung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Icatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

6. Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - ☒ a. 10 km
 - ☐ b. 15 km
 - ☐ c. 20 km
 - ☐ d. 25 km
7. Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - ☐ a. 30 menit
 - ☒ b. 45 menit
 - ☐ c. 60 menit
 - ☐ d. 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 8-10!

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masalalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

8. Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...
 - ☐ a. Suasana masa lalu
 - ☐ b. Suasana modern
 - ☒ c. Suasana mewah
 - ☐ d. Suasana sepi
9. Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...
 - ☐ a. Kumpulan barang-barang antic
 - ☐ b. Kumpulan foto-foto
 - ☐ c. Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya
 - ☒ d. Kumpulan buku-buku
10. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...
 - ☐ a. Gaya bangunan
 - ☐ b. Warna bangunan
 - ☒ c. Tinggi bangunan
 - ☐ d. Luas bangunan

60

Nama : AHQH

Kelas : 5

TES AKHIR SIKLUS I

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi permaisik-permaisik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

1. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
2. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua gedung
 - d. Sudut ruangan Gedung
3. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief ...
 - a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - d. Kisah perjalanan hidup manusia
4. Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
5. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - a. Tempat wisata sejarah
 - b. Museum
 - c. Bangunan Sejarah
 - d. Candi

perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baka dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

6. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - ☒ b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
7. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - ☒ b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua Gedung
 - d. Sudut ruangan Gedung
8. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap terdapat relief-relief ...
 - ☒ a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - d. Kisah perjalanan hidup manusia
9. Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - ☒ a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
10. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - a. Tempat wisata Sejarah
 - ☒ b. Museum
 - c. Bangunan Sejarah
 - d. Candi

LAMPIRAN 7:

Hasil Tes Evaluasi Belajar Keterampilan Membaca Kritis Siklus II

Nama : NAIHAH RASYIDAN
Kelas : V

90
TES AKHIR SIKLUS II

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 1 & 2!

Pada hari Sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

- Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - 10 km
 - 15 km
 - ☒ 20 km
 - 25 km
- Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - 30 menit
 - ☒ 45 menit
 - 60 menit
 - 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 3-5!

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masalalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

- Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...
 - ☒ Suasana masa lalu
 - Suasana modern
 - Suasana mewah
 - Suasana sepi
- Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...
 - Kumpulan barang-barang antic
 - Kumpulan foto-foto
 - ☒ Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya
 - Kumpulan buku-buku
- Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...
 - ☒ Gaya bangunan
 - Warna bangunan
 - Tinggi bangunan
 - Luas bangunan

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap terempel relief-relief

perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

6. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - ☒ b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
7. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - ☒ b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua Gedung
 - d. Sudut ruangan Gedung
8. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief ...
 - ☒ a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - d. Kisah perjalanan hidup manusia
9. Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - ☒ a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
10. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - a. Tempat wisata Sejarah
 - ☒ b. Museum
 - c. Bangunan Sejarah
 - d. Candi

90

Nama : AHQA

Kelas : 5

TES AKHIR SIKLUS II

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 1 & 2!

Pada hari Sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

1. Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - a. 10 km
 - b. 15 km
 - ☒ c. 20 km
 - d. 25 km
2. Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - a. 30 menit
 - ☒ b. 45 menit
 - c. 60 menit
 - d. 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 3-5!

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masnlalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

3. Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...
 - ☒ a. Suasana masa lalu
 - b. Suasana modern
 - c. Suasana mewah
 - d. Suasana sepi
4. Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...
 - a. Kumpulan barang-barang antic
 - b. Kumpulan foto-foto
 - ☒ c. Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya
 - d. Kumpulan buku-buku
5. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...
 - ☒ a. Gaya bangunan
 - b. Warna bangunan
 - c. Tinggi bangunan
 - d. Luas bangunan

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief

perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pernak-pernik perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

6. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - ☒ b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
7. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - ☒ b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua Gedung
 - d. Sudut ruangan Gedung
8. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap tertempel relief-relief ...
 - ☒ a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - d. Kisah perjalanan hidup manusia
9. Salah satu pernak-pernik perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - ☒ a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
10. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - a. Tempat wisata Sejarah
 - ☒ b. Museum
 - c. Bangunan Sejarah
 - d. Candi

90

Nama : NUR QALBY ALI
Kelas : V.

TES AKHIR SIKLUS II

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 1 & 2!

Pada hari Sabtu yang lalu, aku sekeluarga berkunjung ke Gedung Djoeang '45. Gedung itu ada di Jalan Mayor Sunaryo, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon. Tepatnya di sebelah Timur Beteng Trade Center (BTC). Jarak rumahku ke Museum sejauh 20 km. waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit dari rumah. Gedung Djoeang '45 merupakan Gedung bergaya Eropa.

1. Berapa jarak rumah penulis ke Museum Gedung Djoeang '45...
 - a. 10 km
 - b. 15 km
 - ☒ c. 20 km
 - d. 25 km
2. Berapa lama waktu tempuh perjalanan dari rumah penulis ke Museum...
 - ☒ a. 30 menit
 - ☒ b. 45 menit
 - c. 60 menit
 - d. 75 menit

Bacalah teks berikut ini untuk nomor 3-5!

Banyak pengunjung yang berlama-lama disana. Ada yang sedang duduk santai, berfoto atau menjelajahi setiap sudut ruang terbuka mengamati setiap arsitektur khas Gedung. Tidak banyak koleksi barang yang dipamerkan di Gedung Djoeang '45. Akan tetapi, suasana masalalu sangat terasa saat kita disana. Sangat disarankan untuk mengunjungi Gedung Djoeang '45 di sore hari untuk menikmati keindahan arsitektur Gedung dan juga bersantai sore di bangku taman yang tersedia disana.

3. Apa yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di Gedung Djoeang '45...
 - ☒ a. Suasana masa lalu
 - b. Suasana modern
 - c. Suasana mewah
 - d. Suasana sepi
4. Apa yang dimaksud dengan "koleksi" dalam konteks museum...
 - a. Kumpulan barang-barang antik
 - b. Kumpulan foto-foto
 - ☒ c. Kumpulan gambar, benda bersejarah, lukisan dan segalanya
 - d. Kumpulan buku-buku
5. Apa yang dimaksud dengan "arsitektur" dalam konteks bangunan...
 - ☒ a. Gaya bangunan
 - b. Warna bangunan
 - c. Tinggi bangunan
 - d. Luas bangunan

Perhatikan teks berikut! (Untuk menjawab soal nomor 1-5)

Museum Perjuangan Yogyakarta

Museum Perjuangan Yogyakarta adalah salah satu penanda sejarah pentingnya Hari Kebangkitan Nasional yang diprakarsai oleh Dr. Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908. Pembangunan museum dimulai dengan peletakan batu pertama oleh Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1961. Gedung Museum Perjuangan Yogyakarta memadukan gaya arsitektur zaman kekaisaran Romawi Kuno dan Candi Mataram Hindu.

Bentuk bangunan museum memiliki ciri khas melingkar seperti silinder yang dikenal dengan Ronde Tempel. Istilah ini muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap terempel relief-relief

perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah para pahlawan nasional. Atap Gedung museum menyerupai topi baja dengan 5 buah bambu runcing berdiri di atas bola dunia.

Pintu masuk utama bagi para pengunjung berada di bagian depan Gedung ini dan langsung berada di lantai II. Di lantai II, pengunjung bisa melihat interior Gedung ini dipenuhi dengan jendela. Salah satu sudut dari ruangan ini, tampak anak tangga menuju lantai dasar. Di lantai utama ini, terdapat banyak koleksi pemain-permainan perjuangan mulai dari meja dan peralatan makan yang pernah dipakai Presiden Soekarno, selain itu terdapat peninggalan sepeda tua, alat komunikasi radio perjuangan dan tas milik Bung Hatta.

6. Keunikan dari Museum Perjuangan Yogyakarta yaitu ...
 - a. Memiliki pintu masuk utama bagi pengunjung
 - ☒ b. Terdapat air mancur dan taman rumput yang hijau
 - c. Keindahan arsitektur bergaya Romawi dan Candi
 - d. Tidak ada jendela pada salah satu lantai Gedung
7. Kita dapat melihat patung wajah para pahlawan nasional di Museum Perjuangan Yogyakarta. Letak dari patung tersebut yaitu di ...
 - a. Dinding bangunan lantai utama
 - ☒ b. Bawah atap bangunan
 - c. Lantai dua Gedung
 - d. Sudut ruangan Gedung
8. Berdasarkan teks diatas istilah Ronde Tempel muncul karena seluruh bangunan dibagian bawah atap terdapat relief-relief ...
 - ☒ a. Perjuangan bangsa Indonesia dan patung wajah pahlawan
 - b. Lukisan penjajahan
 - c. Pahatan kisah kehidupan Buddha
 - d. Kisah perjalanan hidup manusia
9. Salah satu pemain-permainan perjuangan yang ada di Museum Perjuangan Yogyakarta pada lantai utama yaitu ...
 - ☒ a. Sepeda tua
 - b. Tas milik Presiden Soekarno
 - c. Candi Mataram Hindu
 - d. Televisi Perjuangan
10. Tempat penyimpanan koleksi sejarah, seni, budaya, dan ilmu disebut ...
 - a. Tempat wisata Sejarah
 - ☒ b. Museum
 - c. Bangunan Sejarah
 - d. Candi

LAMPIRAN 8:**Nilai Hasil Belajar Siklus I****DATA TES HASIL KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS BAHAS****INDONESIA SISWA SIKLUS I****Penerapan Metode Belajar *Deliberate Practice* Untuk Meningkatkan****Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V****UPTD SD Negeri 48 Barru**

No.	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AH	60	60	Tidak Tuntas
2.	NR	40	40	Tidak Tuntas
3.	MQA	70	70	Tuntas
4.	AK	40	40	Tidak Tuntas
5.	AR	40	40	Tidak Tuntas
6.	IS	50	50	Tidak Tuntas
7.	AQ	50	50	Tidak Tuntas
8.	MI	40	40	Tidak Tuntas
9.	IS	40	40	Tidak Tuntas
10.	SF	50	50	Tidak Tuntas
11.	AF	40	40	Tidak Tuntas
12.	SH	20	20	Tidak Tuntas
13.	MF	70	70	Tuntas
14.	SY	50	50	Tidak Tuntas
15.	ARA	50	50	Tidak Tuntas
16.	NA	60	60	Tidak Tuntas
17.	MF	40	40	Tidak Tuntas
18.	FA	40	40	Tidak Tuntas
Jumlah		850		
Rata-rata		47%		
Ketuntasan		11%		
Ketidaktuntasan		89%		
Nilai Tertinggi		70		
Nilai Terendah		20		

LAMPIRAN 9:**Nilai Hasil Belajar Siklus II****DATA TES HASIL KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS BAHAS****INDONESIA SISWA SIKLUS II****Penerapan Metode Belajar *Deliberate Practice* Untuk Meningkatkan****Keterampilan Membaca Kritis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V****UPTD SD Negeri 48 Barru**

No.	Nama	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	AH	90	90	Tuntas
2.	NR	90	90	Tuntas
3.	MQA	90	90	Tuntas
4.	AK	90	90	Tuntas
5.	AR	90	90	Tuntas
6.	IS	90	90	Tuntas
7.	AQ	90	90	Tuntas
8.	MI	90	90	Tuntas
9.	IS	90	90	Tuntas
10.	SF	90	90	Tuntas
11.	AF	90	90	Tuntas
12.	SH	80	80	Tuntas
13.	MF	90	90	Tuntas
14.	SY	90	90	Tuntas
15.	ARA	90	90	Tuntas
16.	NA	80	80	Tuntas
17.	MF	90	90	Tuntas
18.	FA	100	100	Tuntas
Jumlah		1.610		
Rata-rata		89,4%		
Ketuntasan		100%		
Ketidaktuntasan		0%		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		80		

LAMPIRAN 10:

Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

REKAPITULASI NILAI HASIL KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS

BAHASA INDONESIA SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Penerapan Metode Belajar *Deliberate Practice* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Siswa Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD

Negeri 48 Barru

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
				Meningkat/Tetap /Menurun	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	AH	60	90	Meningkat	Tuntas
2.	NR	40	90	Meningkat	Tuntas
3.	MQA	70	90	Meningkat	Tuntas
4.	AK	40	90	Meningkat	Tuntas
5.	AR	40	90	Meningkat	Tuntas
6.	IS	50	90	Meningkat	Tuntas
7.	AQ	50	90	Meningkat	Tuntas
8.	MI	40	90	Meningkat	Tuntas
9.	IS	40	90	Meningkat	Tuntas
10.	SF	50	90	Meningkat	Tuntas
11.	AF	40	90	Meningkat	Tuntas
12.	SH	20	80	Meningkat	Tuntas
13.	MF	70	90	Meningkat	Tuntas
14.	SY	50	90	Meningkat	Tuntas
15.	ARA	50	90	Meningkat	Tuntas
16.	NA	60	80	Meningkat	Tuntas
17.	MF	40	90	Meningkat	Tuntas
18.	FA	40	100	Meningkat	Tuntas
Jumlah		850	1.610	-	-
Rata-rata		47%	89,4%	-	-
Ketuntasan		11%	100%	-	-
Ketidaktuntasan		89%	0%	-	-

Nilai Tertinggi	70	100	-	-
Nilai Terendah	20	80	-	-



P

E

R

S

U

R

A

T

A

N



SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru
<https://dpmpstprk.barrukab.go.id> : e-mail : dpmpstprk.barru@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 22 April 2025

Nomor : 182/IP/DPMPSTP/IV/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala UPTD SD Negeri 48 Barru

di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulsel Nomor : 7454/S.01/PTSP/2025 tanggal, 15 April 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Annisa
 Nomor Pokok : 105401112321
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
 Alamat : Lingk. Harapan Kel. Padang Subur Kec. Ponrang Kab. Luwu

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 23 April 2025 s/d 23 Mei 2025, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS MELALUI METODE
 DELIBERATE PRACTICE PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 48 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :


1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 - Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan HSRE



Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
 Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru**
ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP.,M.Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19770829 199612 1 001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 7454/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Bupati Barru	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6319/05/C.4-VIII/III/1446/2025 tanggal 22 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANNISA
Nomor Pokok	: 105401112321
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS MELALUI METODE DELIBERATE PRACTICE PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 48 BARRU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 April s/d 15 Mei 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 15 April 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865508 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6319/05/C.4-VIII/II/1446/2025
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 February 2025 M
23 Sya'ban 1446

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0223/FKIP/A.4-II/II/1446/2025 tanggal 22 Februari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANNISA

No. Stambuk : 10540 1112321

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS MELALUI METODE
DELIBERATE PRACTICE PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 48 BARRU"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Februari 2025 s/d 26 April 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْهُ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 48 BARRU

Alamat : Matene, Kel. Tanete, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru 90761



SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI
NO. 800.1.11.13/138/UPTD SDN 48 BARRU

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SD Negeri 48 Barru, Kelurahan Tanete, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Annisa
N I M	: 105401112321
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di UPTD SDN 48 BARRU Kelurahan Tanete, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dengan judul penelitian “ *Peningkatan Keterampilan Membaca Kritis Melalui Metode Deliberate Practice Pada Siswa Kelas V UPTD SDN 48 BARRU.*”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Matene, 21 Maret 2025
 Kepala UPTD SDN 48 Barru


 NIP. 1983112102006042030

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I





Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajarannya



Berpikir (thinking)

Guru mengajukan pertanyaan dan siswa memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri



Berkelompok (group)

Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh



Siswa berbagi jawaban atau berdiskusi



Berbagi (sharing)

Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya oleh masing-masing perwakilan kelompoknya



Guru berkolaborasi bersama peneliti
(bertindak sebagai observer)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Annisa

Nim : 105401112321

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	0%	25 %
3	Bab 3	0%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursihati, S.Hum., M.I.P.
NBK. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Annisa 105401112321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2025 12:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733789065

File name: BAB_I_60.docx (33.46K)

Word count: 1098

Character count: 7515

BAB I Annisa 105401112321

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Aprilia Santika, Febrina Dafit. "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Beringin Jaya", Journal on Education, 2024

Publication

3%

2

www.coursehero.com

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

BAB II Annisa 105401112321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2025 12:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733789407

File name: BAB_II_54.docx (77.94K)

Word count: 4611

Character count: 31697

BAB II Annisa 105401112321

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

☐

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

☐

BAB III Annisa 105401112321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2025 12:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733789617

File name: BAB_III_71.docx (81.24K)

Word count: 1191

Character count: 8153

BAB III Annisa 105401112321

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%


Exclude bibliography

On



BAB IV Annisa 105401112321

by Tahap Tutup

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central golden sunburst with a crescent and star. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MAKASSAR" is in the center. At the bottom, it says "PT. PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

Submission date: 23-Aug-2025 12:04PM (UTC+0700)
Submission ID: 2733789950
File name: BAB_IV_53.docx (175.82K)
Word count: 7634
Character count: 50539

BAB IV Annisa 105401112321

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unm.ac.id
Internet Source

9%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On



BAB V Annisa 105401112321

by Tahap Tutup

Submission date: 23-Aug-2025 12:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733790184

File name: BAB_V_67.docx (15.34K)

Word count: 290

Character count: 1987

BAB V Annisa 105401112321

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



RIWAYAT HIDUP



ANNISA. Dilahirkan di Makassar pada tanggal 11 Maret 2004 Anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Mattewakang dan Desy Gusmala Dewi, S. Pd. Penulis tamat Sekolah Dasar SD Negeri 294 Padang Katapi pada tahun 2015 dan tamat Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Bua Ponrang pada tahun 2018 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas SMAN 4 Luwu. Setelah tamat

SMA pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Insya Allah penulis akan tamat pada tahun ini.